

**NILAI - NILAI SOSIAL DALAM FILM DOKUMENTER
NEGERI DI BAWAH KABUT SERTA RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**UMI PARMATI
NIM. 1817402255**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBİYAH
DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya, :
Nama : Umi Parmiami
NIM : 1817402255
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-Nilai Sosial Dalam Film Dokumenter Negeri di Bawah Kabut Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 01 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Umi Parmiami

NIM. 1817402255



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**NILAI-NILAI SOSIAL DALAM FILM DOKUMENTER NEGERI DI
BAWAH KABUT SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**

Yang disusun oleh Umi Parmiami NIM: 1817402255, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada 31 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 November 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Malia Fransisca, S.Hum., M.Pd.I.
NIP. 19900520 202012 2 007

Pembimbing,

Penguji Utama,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Saizu Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Umi Parmiami
NIM : 1817402255
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Sosial Dalam Film Dokumenter Negeri di Bawah Kabut Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih,

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,
Dosen Pembimbing,



Dr.H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

MOTTO

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

“Allah senantiasa menolong hambanya, selama ia menolong saudaranya”

(H.R. Muslim)¹



¹ Yufidia.com, “Serial Hadist Pendek: Pertolongan dari Allah”, <https://yufidia.com/serial-hadist-pendek-pertolongan-dari-Allah/>. Diakses pada tanggal 12 November 2022, pukul 08:34.

PERSEMBAHAN

Atas segala nikmat dan karunia-Mu Ya Allah, dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, skripsi ini dapat selesai sampai titik akhir dari banyaknya susunan kalimat.

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendukung dan mendoakan saya dengan tulus dan ikhlas, mereka adalah Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Mustolih dan Ibu Tartimah, keluarga, serta saudara-saudara saya, tidak lupa pula guru-guru saya, semua keluarga besar, sahabat-sahabat yang ada di pondok pesantren, serta teman-teman semua.



**NILAI-NILAI SOSIAL DALAM FILM DOKUMENTER NEGERI DI
BAWAH KABUT SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**

Umi Parmiasi

NIM. 1817402255

Email: umiparmiati@gmail.com

**Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri**

Purwokerto

ABSTRAK

Nilai sosial merupakan gabungan pengertian dari sebuah nilai dan sosial, sehingga nilai sosial merupakan suatu perilaku yang berharga, bermanfaat, dianggap baik/buruk yang melekat dalam diri seseorang dan diterapkan dalam bermasyarakat. Nilai sosial dapat dipelajari bukan hanya dari kehidupan nyata di masyarakat, namun juga dari dalam karya sastra seperti film, salah satunya film dokumenter Negeri di Bawah Kabut. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengangkat tema mengenai nilai sosial dalam film Negeri di Bawah Kabut yang kemudian di relevansikan dalam pendidikan agama islam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film dokumenter Negeri di Bawah Kabut serta mengetahui relevansi nilai-nilai sosial terhadap pendidikan agama islam. Sehingga dalam hal ini bisa bermanfaat untuk pendidik mempersiapkan nilai-nilai sosial yang baik untuk peserta didik ketika di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau *library reaserch*. Objek penelitian yang digunakan dalam film dokumenter Negeri di Bawah Kabut adalah nilai-nilai sosial dan relevansinya terhadap pendidikan agama islam. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi, dengan cara pengambilan gambar atau melalui peninggalan tertulis untuk memperoleh data langsung yang meliputi buku-buku, jurnal, artikel, film dokumenter serta data lainnya.

Hasil dari penelitian ini bahwa dalam film dokumenter ada 13 nilai sosial yaitu berbakti terhadap orang tua, kasih sayang, kesetiaan, kerja keras, pantang menyerah, saling berbagi, mengaji, ramah, kekeluargaan, tanggung jawab, simpati dan empati transaksi dalam jual beli adil, dan keimanan serta keyakinan. Relevansi nilai sosial terhadap pendidikan agama islam yaitu nilai pendidikan akidah, akhlak serta ibadah.

Kata kunci: nilai sosial, film, pendidikan agama islam

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el

م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

Ta' *Marbūṭah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jiḥyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā'</i>
----------------	---------	----------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	fathāh	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	d'ammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathāh + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>

3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لألغن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Sosial Dalam Film Negeri Di Bawah Kabut Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Manusia inspirasi penuh keteladanan yang selalu dinanti syafa’atnya kelak di hari kiamat.

Penulisan skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purowkerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Koordinator Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purowkerto.
6. Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI F angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, perhatian, ketulusan, keikhlasan dan ketelitian yang luar biasa dalam memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Salahudin Siregar selaku sutradara dan produser yang telah menciptakan karya film yang menarik sehingga filmya digunakan sebagai penelitian skripsi oleh peneliti.
11. Kedua orang tua peneliti, Bapak Mustolih dan Ibu Tartimah yang selalu memberi do'a, dukungan, bimbingan, motivasi, baik secara moril maupun materi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini serta seluruh keluarga peneliti yang selalu mendoakan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Drs. K. H. Muhammad Ibnu Mukti, M.Pd.I (Abah Mukti) serta keluarga *ndalem* selaku guru yang selalu mendo'akan dan memberikan wejangan-wejangannya melalui materi pengajiannya.
13. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, ustadz-ustadzah dan teman-teman seperjuangan.
14. Sahabat-sahabat tersayang Yuliana Umi Rahayu, Nur Khasanah, Silfi Indriani, Pretty Nida farikha, Penita Rahmawati, Diana Nur Fauziyah, Munasiroh, Laila Yuniana, Puspita Rini, Rohnati Komala Sari, Endah Parpujiati, Rofingul Angla, Muhamad Ali Faozi, Zydhan Reza Kusuma, Zahrotun Jannah, Umi Ngulyatun, Sulis Istiqomah, Laila Fitriani, Ainun R.S, Agil Azizah, Ani Mubariroh, Anisa Nur Wafiq Azizah, Argi Septi, Dewi Shantini Sari, Nadia Kurniati, Khoerun Nisa, Anggun Diana, Irma Damayanti Khasanah, Nur Janah dan Lutfiatul Qori'ah yang selalu mendoakan peneliti, memberikan dorongan, menghibur, dan memberikan semangat ditengah penatnya menyelesaikan skripsi ini.

15. Teman-teman seperjuangan PAI F yang mendo'akan peneliti, menghibur, dan memberi dukungan dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam menyelesaikan skripsi.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua dengan kebaikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Purwokerto, 11 November 2022



Umi Parmati

NIM. 1817492255



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	9
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Nilai-Nilai Sosial.....	18
1. Pengertian Nilai.....	18
2. Pengertian sosial.....	29
3. Pengertian Nilai Sosial	30
4. Ciri-Ciri Nilai Sosial	31
5. Jenis-Jenis Nilai Sosial.....	34
6. Fungsi Nilai Sosial	36
7. Bentuk Nilai Sosial	38
B. Hakikat Film	42
1. Pengertian Film	42
2. Unsur-Unsur Film	44
3. Jenis-Jenis Film.....	47

C. Pendidikan Agama Islam	55
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	52
2. Materi Pendidikan Agama Islam.....	53
3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	55
D. Kajian Pustaka.....	57
BAB III DESKRIPSI FILM NEGERI DI BAWAH KABUT.....	61
A. Profil Film	61
B. Sinopsis Film.....	62
C. Tim Produksi Film	64
D. Pembagian Scene Film.....	64
E. Tokoh Film.....	66
F. Latar Film.....	70
BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN	71
A. Data Hasil Penelitian Nilai-Nilai Sosial Dalam Film Dokumenter Negeri di Bawah Kabut.....	71
B. Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Film Dokumenter Negeri di Bawah Kabut.....	71
C. Nilai Sosial Film Dokumenter serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam	84
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Blangko Bimbingan Proposal
2. Lampiran 2. Bukti Plagiasi
3. Lampiran 3. Surat Rekomendasi Ujian Munaqosah
4. Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
5. Lampiran 5. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
6. Lampiran 6. Sertifikat BTA/PPI
7. Lampiran 7. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
8. Lampiran 8. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
9. Lampiran 9. Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)
10. Lampiran 10. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
11. Lampiran 11. Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II
12. Lampiran 12. Sertifikat PBAK Institut
13. Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 tokoh Sudardi

Gambar 1.2 tokoh Muryati

Gambar 1.3 tokoh Arifin

Gambar 1.4 tokoh Ayah Arifin

Gambar 1.5 tokoh Ibu Arifin

Gambar 1.6 tindakan kasih sayang

Gambar 1.7 tindakan kesetiaan

Gambar 1.8 tindakan kerja keras

Gambar 1.9 tindakan kekeluargaan

Gambar 1.10 tindakan transaksi dalam jual beli

Gambar 1.11 tindakan keimanan masyarakat



DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Tim Produksi Film



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang ilmu pengetahuan dan teknologinya semakin berkembang, sehingga dalam dunia pendidikan harus bisa menyeimbangkan perkembangan zaman. Dunia pendidikan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengembangkan metode, strategi pembelajaran serta media pembelajaran untuk menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar agar dapat diterima dengan baik dan efektif. Dari perkembangan zaman ini, banyak nilai-nilai pembelajaran yang bisa diambil karena dengan penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan tidak dibatasi termasuk pesan melalui media masa. Semakin majunya perkembangan zaman maka pesan yang disampaikan tidak hanya berupa informasi dan berita, masih banyak yang dilakukan media untuk menyampaikan pesan, bisa dengan teks naratif, novel, iklan dan film. Namun, perubahan teknologi ini tak sedikit membuat seseorang lupa dengan perilaku atau etika yang harus ditanamkan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari².

Film merupakan bagian dari media masa yang bersifat kompleks, film yang terdiri dari audio dan visual ini mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi emosional dari visual gambar yang dihadirkan untuk penonton. Adanya kemunculan film ini tentu tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu menghasilkan pencapaian besar dalam bahasa visual pada seni film.

Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ini, memiliki pengertian selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang fungsinya sebagai tempat gambar negatif maupun positif. Secara harfiah film ini merupakan cinematographie, cinematographie yang berasal dari kata cinema, yang memiliki arti gerak. Tho atau phytos yang memiliki arti cahaya. Sehingga film dapat juga diartikan sebagai

² Fandy Ahmad Fanani, "Nilai-Nilai Sosial Dalam Film Sarjana Kambing dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah", *Skripsi*, Kediri: 2021, hlm. 1.

melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Selain itu, film juga memiliki arti sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat. Selain itu, film juga termasuk bagian dari komunikasi yang penting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim pesan.³

Film yang dikenal sebagai salah satu karya cipta, merupakan kekayaan intelektual serta melekat pada diri penciptanya.⁴ Film juga disebut sebagai media komunikasi masa, dalam UU salah satunya disebutkan pada no 33 tahun 2009 tentang perfilman, yaitu tentang pengertian film sebagai karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi masa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara serta dapat dipertunjukkan. Sebagai salah satu media komunikasi masa, film juga digunakan sebagai media untuk merefleksikan realitas, namun juga bahkan membentuk realitas. Sehingga, film memuat pesan yang sama secara serempak dan punya sasaran beragam dari agama, etnis, tempat tinggal, status serta umur.⁵ Disebut sebagai media komunikasi ini karena paling mudah mempengaruhi penonton terletak pada bentuk film itu sendiri yang sekaligus menjadi jembatan antara dunia nyata dan dunia kreasi. Maksudnya dalam pita yang dibuat antara dunia kreasi serta sekaligus dunia nyata kita ini tidak banyak yang menyadari bahwa film itu reproduksi dari dunia nyata. Film tidak hanya sebuah drama ataupun fiksi, dansa, puisi, lukisan, musik, psikologi, filsafat dan agama saja dalam satu kesatuan. Tetapi sekaligus sebagai jembatan yang canggih antara dunia nyata dan dunia khayal antara aktualitas dan fantasi.⁶

Telah menjadi pengaruh besar bagi kehidupan manusia, karena film membuat para penontonnya seakan-akan mengalami sendiri adegan-adegan dalam film. Pesan-pesan yang termuat dalam setiap adegan film akan memberikan ingatan serta

³ Muhammad Ali Musyid Alfathoni, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 1-2.

⁴ Ayup Suran Ningsih, Balqis Hedyati Maharani, "Penegakan Hukum Hak Cipta Terhadap Pembajakan Film Secara Daring", *Jurnal Meta-Yuridis*, Vol.2, No.1, 2019, hlm.15.

⁵ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 6.

⁶ Mudji Sutrisno dkk, *Teks-teks Kunci Estetika: Filsafat Seni*, (Yogyakarta: Galangpress, 2019), hlm. 99-100.

kesan tersendiri bagi masing-masing penonton.⁷ Film bisa menjadi media komunikasi masa yang efektif dimana terdapat pesan yang tersirat di dalam ceritanya yang akan sampai serta akan menimbulkan efek bagi penontonya. Pesan-pesan dalam cerita perfilman dapat kita ambil dan kita pelajari tentang wawasan atau pengetahuan yang ada, entah pesan moral, nilai budaya, nilai sosial bahkan nilai keagamaan yang dapat kita pahami dengan mudah. Daya tarik film bagi masyarakat pada era globalisasi ini sangat banyak digemari. Film juga bisa menceritakan keadaan sekitar di masyarakat yang belum banyak diketahui atau bisa dikatakan nilai sosial.

Nilai merupakan hal-hal yang penting dan berguna bagi seseorang maupun masyarakat.⁸ Nilai merupakan istilah yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Dalam gagasan pendidikan nilai menurut kniker yang di kutip dari Ainna Khoiron Nawali, nilai selain ditempatkan sebagai inti dari proses dan tujuan pembelajaran, setiap huruf yang ada dalam nilai di hubungkan pada tindakan-tindakan pendidikan.⁹ Nilai menurut Bertes yang di kutip dari Sri Sudarsih, diartikan sebagai sesuatu yang bernilai baik. Nilai meliputi nilai ekonomis, kesehatan, estetis, sosial, dan nilai dasar. Dapat diartikan juga bahwa nilai sebagai kualitas yang dimiliki oleh suatu objek tertentu, bukan merupakan unsur dari suatu benda.¹⁰

Sosial atau sosiologi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari kehidupan masyarakat. Pendapat dari David B. Brinkerhoft dan Lynn K. White (terj) dari buku pengantar sosiologi, mengatakan bahwa sosiologi merupakan studi yang sistematis yang membahas mengenai interaksi sosial manusia. Penekanannya pada pola interaksi dan hubungan ini yaitu bagaimana pola-pola ini tumbuh dan berkembang, bagaimana mereka di pertahankan dan berubah.¹¹ Menurut Hassan Shadily dalam buku sosiologi komunikasi, bahwa pengertian sosiologi ini yaitu ilmu masyarakat

⁷ Dwi Ratih Puspitasari, "Nilai Sosial Budaya Dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce), *Jurnal Semiotika*, Vol.15, No.10, 2021, hlm. 11.

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2018), hlm. 783.

⁹ Ainna Khoiron Nawali, "Hakikat Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam, *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol.1, No.2, 2018, hlm. 329.

¹⁰ Sri Sudarsih, "Hakikat Nilai Dalam Sistem Pendidikan Keluarga di Jepang, *Jurnal Studi Kejepangan*, Vol.5, No.1, 2021, hlm. 153.

¹¹ David B. Brinkerhoft, Lynn K. White, *Pengantar sosiologi Pendidikan*, terj. Damsar, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), edisi 3, hlm. 2.

atau kemasyarakatan yang mempelajari manusia sebagai anggota golongan atau masyarakatnya (tidak sebagai individu yang terlepas dari golongan atau masyarakatnya), dengan ikatan-ikatan adat, kebiasaan, kepercayaan atau agamanya, tingkah laku serta keseniannya atau yang disebut kebudayaan yang meliputi segala segi kehidupannya.¹² Sedangkan sosiologi komunikasi menurut Soerjono Soekanto dalam Mahwuddin, merupakan kekhususan sosiologi dalam mempelajari interaksi sosial yaitu suatu hubungan atau komunikasi yang menimbulkan proses saling pengaruh memengaruhi antara para individu, individu dengan kelompok maupun antar kelompok. Mengingat masyarakat sebagai objek kajian, maka mempelajari sosiologi komunikasi tidak akan lepas dari media interaksi sosial yaitu, lembaga sosial serta media massa dan norma-norma sosial yang mengaturnya.¹³

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa untuk hidup sendiri tanpa adanya orang lain, maka manusia akan selalu berinteraksi dengan orang lain dan mencari informasi tentang keadaan di sekitarnya.¹⁴ Komunikasi merupakan sebuah proses dua arah antara individu dengan individu maupun kelompok untuk mencapai pemahaman yang sama dengan saling bertukar informasi, berita, ide, pengetahuan, pikiran, atau perasaan serta menciptakan berbagai makna kontak sosial dengan orang lain di sekitar.¹⁵

Nilai sosial mempunyai kaitan dengan tingkah laku hubungan antar sesama manusia atau kemasyarakatan.¹⁶ Nilai sosial diartikan sebagai perasaan dan sikap-sikap yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting. Nilai sosial lahir dari kebutuhan

¹² Mahwuddin, *sosiologi Komunikasi (Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualitas)*, (Makasar: Shofia-CV.Loe, 2019), hlm.2.

¹³ Mahwuddin, *sosiologi Komunikasi (Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualitas)*, hlm. 6.

¹⁴ Laili Mustaghfiro, "Analisis Naratif Nilai Sosial Film My Stupid Boss", *Skripsi*, Surabaya, hlm. 3.

¹⁵ Desmon Ginting, *Komunikasi Cerdas, Panduan Berkomunikasi di Dunia Kerja*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 7-8.

¹⁶ E. Kosasih, *Ketatabahasa dan Kesastraan*, (Bandung: Vrama Widya, 2019), hlm.195.

kelompok sosial akan seperangkat ukuran untuk mengendalikan beragam kemauan tiap masyarakat yang selalu berubah dalam berbagai keadaan.¹⁷

Indonesia yang merupakan negara yang besar, dan mempunyai banyak pulau-pulau, serta masyarakat dari mulai kalangan atas sampai bawah. Dengan banyaknya penduduk di Indonesia, kehidupan masyarakat tidak terlepas dari nilai-nilai sosial. Saat ini, nilai-nilai sosial semakin menurun karena beberapa hal yang terjadi. Sikap peduli terhadap sesama semakin memudar di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan mampu menjadi tempat salah satu penanaman nilai-nilai sosial kepada peserta didik. bagi banyak masyarakat Indonesia, lembaga pendidikan agama Islam merupakan lembaga yang diharapkan mampu menghadirkan pendidikan yang berkualitas. Bisa membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu serta berpikir luas.¹⁸

Pada era modern yang mana ilmu pengetahuan dan teknologinya semakin berkembang, maka dalam dunia pendidikan pun harus bisa menyeimbangkan perkembangan tersebut. Dalam proses pembelajaran, maka media film juga bisa menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya materi pendidikan Islam kepada peserta didik. Karena film dapat berpengaruh besar bagi kehidupan manusia, dari anak-anak sampai orang dewasa. Pengambilan nilai-nilai sosial sebagai pembelajaran dapat dilakukan dengan mengamati film yang kemudian kita relevansikan terhadap materi pembelajaran agama Islam. Guru sebagai orang yang mendidik, menyampaikan materi, mengarahkan serta membimbing peserta didik, mempunyai peran yang besar.

Dalam hal yang berkaitan antara nilai-nilai sosial dengan pendidikan Islam di sekolah. Sebagai pendidik, harus mempunyai kompetensi sosial yang baik agar dapat memberi contoh bagi peserta didiknya. Pendidik harus bisa berkomunikasi dan bergaul dengan baik antara tenaga pendidikan yang lain, peserta didik, orang

¹⁷ Yusida Gloriani, "Kajian Nilai-Nilai Sosial dan Budaya Pada Kakawihan Kaulinan Barudak Lembur Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Multikultural, *Jurnal Lokabasa*, Vol.4, No.2, 2016, hlm. 200.

¹⁸ Ma'rifatun Nisa, "Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2020, hlm. 3.

tua peserta didik serta masyarakat sekitar sekolah.¹⁹ Sehingga materi yang disampaikan dapat di terima dengan mudah serta dapat diaplikasikan ke kehidupan sosial dalam masyarakat.

Film yang diambil peneliti yaitu film yang berjudul Negeri di Bawah Kabut. Film Negeri di Bawah Kabut ini termasuk film dokumenter, yang mana pengertian dari film dokumenter ini sendiri yaitu film yang mendokumentasikan kisah atau cerita nyata dengan dikerjakan di tempat yang sebenarnya terjadi. Film yang di sutradarai oleh Shalahudin Siregar ini berdurasi sekitar 105 menit di ambil dari kisah masyarakat yang berada di Desa Genikan sebuah desa yang letaknya di kecamatan Ngablak lereng gunung, Magelang. Dirilis pada tahun 2011 oleh Negeri film production dan sudah mendapatkan beberapa penghargaan. Penghargaan yang didapatkan seperti special jury prize dari Dubai International Film Festival, Geber Award-Jogja-NETPAC Asian Film Festival, Special Mention Jogja METPAC Asian Film Festival, NETPAC Award.²⁰ Dan selain penghargaan tersebut, film ini juga ikut serta pada 15 festival film bergengsi. Dewan kesenian Jakarta Goethe dan Ford Foundation ini mendukung film dokumeter tersebut.²¹ Film yang menceritakan dua keluarga yang bertempat tinggal di Desa Genikan Kecamatan Ngablak yang terletak di lereng gunung dengan suasana yang sejuk serta subur tanahnya, lingkungan yang masih sangat asri dipandang ditambah dengan suara-suara burung, air yang mengalir, serta suara hewan lainnya menambah keasrian lingkungan tersebut. Keberadaan lingkungan yang tinggi serta tanah yang subur sehingga mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani sayur-sayuran dan buah-buahan.

Masyarakat di Desa Genikan yang membaca musim masih mengandalkan perhitungan kalender jawa ini dibuat kebingungan dengan keadaan yang berbeda

¹⁹ Fajar Tri, “4 Kompetensi Guru yang Wajib Dimiliki Oleh Calon Guru”, *Artikel edukasi*, <https://gurubinar.id/blog/4-kompetensi-guru-yang-wajib-dimiliki-oleh-calon-guru/>, diakses 29 Agustus, pukul 11:34.

²⁰Sinta M, “Film Perubahan Iklim Borong Penghargaan JAFF 2012”, <http://seleb.tempo.co/read/446200/film-perubahan-iklim-borong-penghargaan-jaff-2012/full?view>, diakses pada 12 November 2021, pukul 07:26.

²¹ Mega Anisa, “Negeri di Bawah Kbut:Potret Krisis Iklim yang Melanda Desa”, <https://www.greeners.co/gaya-hidup/negeri-di-bawah-kabut-potret-krisis-iklim-yang-melanda-desa/>, diakses pada 12 November 2021, pukul 07:00.

dengan perhitungan jawa. Kekhawatiran dan kebingungan masyarakat sehingga harus berjuang agar tetap bertahan hidup dengan keseharian pertanian ini. Hal ini juga dialami oleh dua keluarga yang tinggal di desa tersebut. Tokoh yang bernama muryati dan Sudardi, sepasang suami istri yang mempunyai dua orang anak yang masih di sekolah dasar dan satu lagi masih kecil. Mereka mengalami kesulitan perubahan iklim tersebut dan mencoba untuk mencari jalan keluar. Memahami setiap keadaan cuaca yang sedang berlangsung secara membingungkan tersebut. Selain itu tokoh yang bernama arifin yang telah lulus sekolah dasar dan ingin melanjutkan sekolahnya di SMP Negeri mengalami kesulitan akan biaya masuk disekolah tersebut. Ayahnya mencari pinjaman kesana kemari demi anaknya bisa melanjutkan sekolah karena nilai yang diperolehnya tinggi dan sangat disayangkan jika tidak melanjutkan pendidikannya.²²

Film kehidupan masyarakat desa Genikan yang masih sangat sederhana ini memiliki contoh nilai-nilai sosial yang dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. Film yang di sutradarai oleh Shalahudin Siregar ini menceritakan kehidupan masyarakat di Desa Genikan yang sebagian berprofesi sebagai petani. Perubahan iklim yang tidak menentu membuat masyarakat harus memutar otak agar tetap bertahan hidup. Kehidupan yang sederhana dan masih kentalnya kebersamaan dan tolong menolong antar masyarakat di desa. Serta anak yang bernama arifin yang bersemangat menuntut ilmu namun terbatas akan biaya.

Pekerjaan petani merupakan pekerjaan yang memiliki pengaruh tinggi terhadap kebutuhan makanan di Indonesia. Macam-macam benih yang ditanam ini memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Namun di Indonesia pekerjaan petani ini dianggap pekerjaan yang kurang dilihat keberadaannya. Serta dianggap rendah karena hasil yang diperoleh kurang menjamin karena menunggu hasil panen yang hal tersebut memerlukan waktu yang lama. Di zaman yang sudah modern ini kebanyakan orang lebih memilih bekerja diluar kota dibanding menjadi petani. Hasil yang tidak seberapa dan waktu yang lama ini membuat kebanyakan orang

²² Mega Anisa, "Negeri di Bawah Kbut:Potret Krisis Iklim yang Melanda Desa", <https://www.greeners.co/gaya-hidup/negeri-di-bawah-kabut-potret-krisis-iklim-yang-melanda-desa/>, diakses pada 15 Agustus 2022, pukul 21:58.

memilih pekerjaan lain. Padahal Indonesia yang memiliki iklim tropis serta tanah yang subur ini sangat cocok untuk bertani.

Film yang menceritakan kehidupan petani di lereng gunung dengan perjuangan agar bisa bertahan hidup ini, yang seringkali tidak terlihat oleh masyarakat lain di Indonesia. Para petani lereng gunung yang jauh dari perkotaan tak jarang sering kali merugi dengan hasil pertanian yang tidak seberapa. Bahkan jika dihitung, mungkin orang-orang pebisnis akan menyebutnya merugi. Hal tersebut karena penjualan hasil tani yang dibidang sangat tidak sebanding.

Isi dan pesan yang tersirat dalam film tersebut bisa kita ambil terlebih sebagai penerus Bangsa yang harus memberi perubahan bagi bangsa terlebih bagi masyarakat pedesaan namun tetap menjunjung tinggi nilai sosial yang telah ada dan melekat di masyarakat. Setiap adegan film memiliki pesan moral, informasi dan nilai-nilai sosial serta nilai-nilai lainnya yang disajikan berdasarkan kenyataan yang ada dengan menarik dan menyentuh. Keterkaitannya juga dengan agama seperti contoh bahwa sebagai manusia yang tidak bisa hidup sendiri maka harus saling tolong menolong. Tetap bekerja keras untuk dapat memenuhi kehidupan dan bersyukur dengan apa yang telah diperoleh sebarangpun hasilnya.²³

Dengan keadaan yang masih pada tingkat menengah kebawah ini, masyarakat di Desa Genikan pada film tersebut masih menjunjung tinggi sikap-sikap yang mencerminkan nilai sosial dalam masyarakat. Setiap adegan film memiliki pesan moral, informasi dan nilai sosial serta nilai-nilai lainnya yang disajikan berdasarkan kenyataan yang ada dengan menarik dan menyentuh. Sehingga peneliti ingin meninjau lebih dalam tentang nilai-nilai sosial apa saja yang terkandung dalam film tersebut. Tentang bagaimana masyarakat sekitar menjalani hidup dalam kesehariannya, kegiatan sehari-hari dengan kerukunan dan kebersamaan masyarakat yang tersaji dalam film tersebut. Serta keterkaitannya juga dengan pendidikan agama Islam.

²³ Fandy Ahmad Fanani, skripsi, *Nilai-Nilai Sosial Dalam Film Sarjana Kambing dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, hlm. 5.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Nilai-Nilai Sosial Dalam Film Dokumenter Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam".

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kekeliruan dalam pengertian dan pemahaman yang terdapat dalam judul, sehingga penulis memberikan penjelasan maksud dari kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar untuk memahami judul tersebut, diantaranya yaitu:

1. Nilai-nilai Sosial

Dalam pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai kadar, mutu, atau sifat yang penting serta berguna bagi kemanusiaan. Seperti menurut Robert M.Z., Lawang dalam Kun Maryati yang mengatakan bahwa nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, pantas, berharga, dan mempengaruhi perilaku sosial orang-orang yang memiliki nilai tersebut.²⁴ Nilai adalah sebuah konsep yang menunjukkan suatu yang berharga dalam kehidupan, itulah mengapa nilai sering dipahami dengan sebagai hal-hal yang baik.²⁵

Sosial sendiri merupakan interaksi antar individu dengan individu lainnya. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, pastinya tidak bisa hidup sendiri-sendiri tanpa berhubungan dengan manusia yang lainnya. Nilai sosial sendiri merupakan sesuatu yang menjadi ukuran dan penilaian pantas tidaknya suatu sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai sosial ini memperlihatkan sejauh mana hubungan seorang individu dengan individu lainnya terjalin sebagai anggota masyarakat.²⁶

²⁴ Kun Maryati, Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X*, (Jakarta: Esis, 2017), hlm. 34-35.

²⁵ Nurrohmat, Indra Ruswadi, *Etika Keperawatan Panduan praktis bagi perawat dan mahasiswa keperawatan dalam bertindak dan berperilaku*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), hlm. 7.

²⁶ Susianti Aisah, *Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat "Ence Sulaiman" Pada Masyarakat Tomia*, (Jurnal Humanika, No 15, Vol 3, 2017), hlm. 5.

Menurut Soerjono Soekanto dalam Kun Maryati, mendefinisikan bahwa nilai sebagai konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap buruk. Dengan demikian, nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat.²⁷ Menurut woods (terj) yang terdapat dalam buku Nurrohmat, nilai sosial adalah petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama mengarahkan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Selain pendapat Woods, ada pendapat lain yaitu menurut Pepper, nilai sosial adalah segala sesuatu yang dianggap baik atau yang buruk.²⁸ Nilai sosial menggambarkan perilaku manusia dalam kesehariannya, kebiasaan-kebiasaan dalam bertindak menggambarkan nilai sikap yang baik atau buruk dalam diri manusia itu sendiri. Nilai baik itu apabila dampak perilaku yang ditimbulkan dalam masyarakat itu positif, begitupun sebaliknya dengan nilai yang buruk.

Nilai sosial memperlihatkan sejauh mana hubungan seorang individu dengan individu lainnya terjalin sebagai anggota masyarakat. Adapun nilai-nilai yang menyangkut tentang nilai sosial adalah nilai perilaku yang menggambarkan suatu kebiasaan dalam lingkungan masyarakat, serta nilai sikap yang secara umum menggambarkan kepribadian suatu masyarakat dalam lingkungannya.²⁹

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai sosial merupakan tindakan atau perilaku yang dianggap baik atau buruk dalam suatu kebiasaan di kehidupan bermasyarakat.

2. Film Dokumenter Negeri di Bawah Kabut

Film merupakan bagian dari media masa yang bersifat kompleks, film yang terdiri dari audio dan visual ini mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi emosional dari visual gambar yang dihadirkan untuk penonton. Adanya kemunculan film ini tentu tidak lepas dari perkembangan

²⁷ Kun Maryati, Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X*, hlm. 34.

²⁸ Woods, Pepper, *Etika Keperawatan panduan praktis bagi perawat dan mahasiswa keperawatan dalam bertindak dan berperilaku*, terj. Nurrohmat, Indra Ruswadi, hlm. 7.

²⁹ Susianti Aisah, "Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat "Ence Sulaiman" Pada masyarakat Tomia", *jurnal Humanika*, hlm. 5.

ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu menghasilkan pencapaian besar dalam bahasa visual pada seni film³⁰. Dalam perkembangan film maka ada beberapa jenis film salah satunya yaitu film dokumenter. Film dokumenter ini merupakan film yang menceritakan kenyataan pada sebuah tempat dengan penyutingan yang memerlukan waktu lama dan terjadi pada tempat tersebut.

Film *Negeri di Bawah Kabut* ini sendiri merupakan salah satu film dokumenter. Film yang menceritakan perjuangan masyarakat pedesaan yang berada di sebuah wilayah lereng gunung dengan mata pencaharian utamanya sebagai petani. Hasil yang tak seberapa membuat masyarakat kesusahan. Keadaan yang masih sangat tradisional, bahkan untuk penghitungan iklim pun masih menggunakan perhitungan kalender jawa. Dimana pada saat itu iklim tidak sesuai dengan perhitungan jawa. Hal ini menyebabkan masyarakat harus beradaptasi dan berusaha lagi untuk bisa bertahan hidup. Curah hujan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya membuat tanaman petani banyak yang mengalami kegagalan.³¹ Keadaan yang sulit di desa tersebut juga dialami oleh seorang anak yang tinggal di desa tersebut. Kesulitan mencari biaya untuk dapat meneruskan pendidikan dan harus mencari pinjaman uang untuk biaya masuk sekolah ke tetangga-tetangga sekitar. Keadaan masyarakat di desa tersebut yang masih mengalami kesusahan dan belum berkembang mempengaruhi perekonomian dan pengetahuan yang mendalam tentang ilmu pengetahuan. Namun, sikap masyarakat sekitar yang masih kental pada kepedulian antar sesama, tolong menolong dan ramah dengan antar masyarakat masih sangat kental. Kerukunan yang terjalin sangat hangat antar masyarakat. Film tahun 2011 yang di sutradarai oleh Shalahudin siregar ini sudah mendapat beberapa penghargaan dan masuk dalam 15 nominasi festival film bergengsi.

³⁰ Muhammad Ali Musyid Alfathoni, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, hlm. 1-2.

³¹ Mega Anisa, "Negeri di Bawah Kbut: Potret Krisis Iklim yang Melanda Desa", <https://www.greeners.co/gaya-hidup/negeri-di-bawah-kabut-potret-krisis-iklim-yang-melanda-desa/>, diakses pada 16 Agustus 2022, pukul 09:00.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah setiap usaha untuk membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, serta jasmaninya sehingga ia memiliki ilmu, akhlak, dan keterampilan yang dapat digunakan untuk tugas kekhalfahan. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat bahkan Negara. Dalam kurikulum pendidikan agama islam disebutkan bahwa pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati bahkan serta mengimani ajaran agama islam.

Menurut Zakiah Daradjat dalam Nino Indrianto, pendidikan agama islam merupakan usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama islam secara menyeluruh hingga dapat mengamalkan dan menjadikan pedoman hidup. Dalam pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana dari pendidik untuk peserta didik untuk mengenal, menghayati, memahami hingga mengimani sehingga dapat mengamalkan ajaran islam di dalam perilaku sehari-hari.³²

Sedangkan menurut para ahli lainnya yang terdapat dalam buku Mahfud, pendidikan agama islam sebagai berikut³³:

- a. Menurut M. Arifin pendidikan Islam merupakan usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik

³² Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk perguruan tinggi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 2-4.

³³ Mahfud, Abdul Mujib dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 8.

melalui aturan islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.

- b. Menurut Abudin Nata Pendidikan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk masyarakat didik sesuai dengan ketentuan islam.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian pendidikan agama islam adalah suatu pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk peserta didik dengan tujuan membentuk karakter, menghayati, mengenal, memahami hingga mengimani serta dapat mengamalkan ajaran islam di dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga dari berbagai pengertian dengan tema nilai-nilai sosial dalam film dokumenter negeri di bawah kabut serta relevansinya terhadap pendidikan agama islam ini adalah suatu pendidikan atau studi tentang nilai perilaku yang dianggap baik atau buruk yang menjadi kebiasaan di kehidupan bermasyarakat pada film dokumenter negeri di bawah kabut dengan di relevansikan pada pendidikan agama islam. Pembelajaran yang dilakukan untuk membentuk karakter, menghayati, mengenal, memahami hingga mengimani serta dapat mengamalkan ajaran islam di dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka yang dapat diambil dalam rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apa sajakah nilai-nilai Sosial dalam film dokumenter Negeri di Bawah Kabut?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai sosial dalam film Negeri di Bawah Kabut dengan Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan

- a. untuk mengetahui nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film dokumenter Negeri di Bawah Kabut
- b. untuk mengetahui relevansi nilai-nilai sosial terhadap Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang tertulis, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memperluas wawasan dan kajian mengenai nilai-nilai sosial melalui film.
- 2) Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi nilai-nilai sosial pada film Negeri di Bawah Kabut terhadap Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pengetahuan tambahan kepada penulis tentang nilai-nilai sosial dan relevansinya terhadap pendidikan agama islam.
- 2) Memberikan pemahaman kepada pembaca dan juga penonton tentang nilai-nilai sosial dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.
- 3) Mempermudah pembelajaran bagi guru sebagai salah satu media pembelajaran dalam mengambil nilai-nilai kehidupan dalam sebuah film.
- 4) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemicu untuk sutradara lebih mengembangkan lagi perfilman dengan makna nilai-nilai yang terkandung sebagai pendukung pembelajaran bagi anak-anak bangsa.
- 5) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk peneliti berikutnya dalam memilih hal-hal yang dapat dijadikan media belajar, serta mengambil pesan-pesan yang terkandung dalam film tersebut.

E. Metode Penelitian

Sebuah penelitian untuk meneliti suatu masalah maka memerlukan suatu data dari sumber yang terkait. Maka metode yang digunakan untuk meneliti tersebut dapat di dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian kepustakaan (library rescreach). Jenis penelitian ini juga disebut dengan penelitian literatur, bukan penelitian yang dilakukan di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film Negeri di bawah kabut serta relevansinya terhadap pendidikan agama islam.

Pada penelitian yang digunakan oleh peneliti, pendekatan yang digunakan untuk penelitian merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan mencari makna, pengertian, pemahaman tentang suatu fenomena, kejadian ataupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/atau tidak langsung. peneliti dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba mengamati setiap tindakan dalam situasi/fenomena tersebut.³⁴

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam film Negeri di Bawah Kabut ini adalah nilai-nilai sosial yang terkandung serta relevansinya terhadap pendidikan agama islam.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁵ Dengan kata lainnya yaitu data yang dibuat oleh penelitian untuk menyelesaikan masalah yang ada. Data yang dikumpulkan dari dokumentasi peneliti melalui sumber youtube atau objek penelitian dari film Negeri di Bawah Kabut.

³⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: kencana, 2017), hlm. 328.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 296.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya, melalui orang lain maupun dokumen. Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah berbagai tulisan yang membahas tentang film negeri dibawah kabut, buku-buku pustaka, dan data-data yang diperoleh melalui youtube dan media internet lainnya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu teknik mengumpulkan data melalui pengambilan gambar atau melalui peninggalan tertulis. Teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh data langsung, yang bisa meliputi buku-buku yang relevan, laporan-laporan kegiatan, film dokumeter dan data-data lainnya. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dapat dengan melihat film secara langsung dari asal film tersebut.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik kesimpulan dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel dan dapat direplikasi atau penggandaan.³⁶

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran penelitian yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

³⁶ Eriyanto, *analisis isi pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: kencana, 2017), hlm. 15.

Pada bagian awal penulisan ini terdiri dari halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi. Sedangkan pada bagian isi terdiri dari lima (5) bab yaitu:

BAB I berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II memuat tentang landasan teori yang terdiri dari beberapa sub yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam film dokumenter Negeri di Bawah Kabut dan relevansinya terhadap pendidikan agama islam.

BAB III memuat tentang kajian terhadap film Negeri di Bawah Kabut, profil beserta deskripsi film Negeri di Bawah Kabut.

BAB IV memuat tentang analisis data dan hasil penelitian tentang nilai sosial dalam film dokumenter Negeri di Bawah Kabut serta relevansinya terhadap pendidikan agama islam.

BAB V berisi mengenai penutup, meliputi kesimpulan, kemudian terdapat saran dari penelitian.

Pada bagian akhir sendiri terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Sosial

1. Nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai apabila di lihat dari segi bahasa Inggris yaitu *value*, selain itu ada juga dari bahasa latin yaitu *valare* atau menurut bahasa Prancis kuno yaitu *valoir* yang bermakna sebagai harga.³⁷ Dalam kamus Sosiologi dan Kependudukan dalam Devi Rahman, disebutkan bahwa nilai merupakan suatu perasaan hati nurani yang di miliki oleh para anggota suatu masyarakat tentang baik dan buruk.³⁸ Nilai juga diartikan sebagai sesuatu yang berharga, berguna, bermanfaat, dipandang baik, dan paling benar menurut keyakinan seseorang ataupun sekelompok. Nilai seringkali dilihat sebagai kualitas mengenai sesuatu yang menjadikan hal tersebut di senangi, dihargai, di inginkan, dikejar, berguna serta dapat membuat seseorang yang menerapkannya menjadi bermartabat.³⁹ Nilai seringkali di rumuskan dalam pengertian maupun konsep yang berbeda-beda. Hal ini karena disebabkan oleh adanya sudut pandang yang berbeda juga. Seorang ahli sosiologi tentunya juga berbeda pandangannya dengan seorang psikolog dalam mendefinisikan tentang nilai, begitu juga dengan seorang antropologi atau ekonomi. Perbedaan cara pandang ini berdampak dalam merumuskan definisi tentang nilai.

Menurut pendapat Sumantri dalam Ridhahani, nilai merupakan suatu hal yang terkandung dalam hati nurani pada manusia yang lebih berperan memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan tepat atau keutuhan kata hati (potensi diri). Sementara itu, pendapat

³⁷ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 9.

³⁸ Devi Rahman, *Sosiologi Pengantar Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019), hlm. 24.

³⁹ Adisulilo dalam Sulastrri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*, (Banda Aceh: IKAPI, 2018), hlm. 11.

lainnya yaitu menurut Sauri bahwa nilai adalah harga yang dituju dari suatu perilaku atau sikap yang sesuai dengan norma atau peraturan yang sudah disepakati. Maka, dapat dipahami pengertian nilai tersebut sebagai kebiasaan atau suatu kebiasaan hidup terikat dengan pertanggungjawaban individu dengan orang lain sehingga kebebasan dan tanggungjawab menjadi suatu syarat yang mutlak.⁴⁰

Sedangkan menurut KBBI, bahwa nilai merupakan kata harga atau kisaran harga, yang membuat suatu benda tersebut berbeda yaitu tafsiran ataupun makna yang berbeda dan lebih mendalam dari sudut pandang setiap orang yang melihatnya tersebut. Sehingga, dalam menjalankan kehidupannya seseorang di harapkan bisa menempatkan serta menyesuaikan dengan posisi dan porsi yang seimbang dan tepat, sehingga menciptakan kedamaian.⁴¹

Dalam hal pendidikan untuk siswa, mengenai pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal-hal baik yang harus dilakukan serta hal-hal buruk yang harus dihindari. Dalam pengertian tentang sebuah nilai, terdapat pembakuan mengenai hal baik dan buruk serta pengaturan tingkah laku. Nilai-nilai hidup dan berkembang dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya, sehingga pendidikan mengupayakan membantu untuk memilih, mengenali, dan menetapkan nilai-nilai tertentu. Sehingga dapat untuk digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara tetap dan menjadi kebiasaan dalam hidup di tengah masyarakat.⁴²

Menurut Athur W. Comb (terj) yang terdapat dalam buku K.A Hakam, mendefinisikan nilai sebagai kepercayaan-kepercayaan yang di sederhanakan, berfungsi sebagai garis pembimbing untuk memilih tujuan

⁴⁰ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2018), hlm. 61.

⁴¹ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2022, pukul 14:00.

⁴² Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), Cet.3, hlm. 19.

dan perilaku.⁴³ Nilai dan sejenisnya yaitu wujud dari afektif yang berada dalam diri seseorang. Secara utuh merupakan suatu sistem dimana beragam nilai seperti nilai religi, keagamaan atau teologi, ekonomi, etis, sosial budaya, hukum, etika dan lain-lain bersatu saling mempengaruhi secara kuat sebagai satu kesatuan yang utuh. Nilai menuntun seseorang untuk berbuat baik, terarah, efisien, indah, berharga atau bermutu serta adil dan benar. Nilai menjadi standar-standar sikap dan perbuatan yang menentukan siapa kita, bagaimana kita memperlakukan orang lain serta bagaimana kita menjalani kehidupan.⁴⁴

Manusia dalam kehidupannya sehari-hari tidak terlepas dari nilai, pada dasarnya, nilai berkaitan dengan pengamatan baik atau buruk serta pantas dan tidak pantas. Sedangkan untuk menentukan suatu hal itu dapat dikatakan baik atau buruk, pantas dan tidak pantas harus melalui suatu cara proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi kebudayaan yang melekat ada pada masyarakat, sehingga tidak mengherankan apabila antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya terdapat perbedaan mengenai tata nilai. Semua terjadi karena adanya nilai yang manfaat. Suatu hal yang dianggap bernilai jika memiliki nilai; berguna, menyenangkan, menguntungkan, memuaskan, keyakinan dan menarik. Maksudnya, sesuatu dapat dikatakan bernilai apabila berguna bagi manusia, menyenangkan bagi manusia, menarik bagi manusia, memuaskan manusia, serta menimbulkan keyakinan bagi manusia terhadap nilai dari sesuatu tersebut.

Sedangkan nilai tersebut dibagi menjadi dua, yaitu nilai dengan bersifat objektif, dan nilai yang bersifat subjektif.

- 1) Nilai objektif. menurut pendapat aliran idealisme/aliran objektivitas, nilai itu bersifat objektif dan ada pada setiap sesuatu. Tidak ada yang diciptakan di dunia tanpa adanya suatu nilai yang melekat di

⁴³ Athur W. Comb, *Pendidikan Nilai Dalam Kajian Filosofi Paedagogis*, terj. K.A Hakam, (Bandung: Valuing Press, 2018), hlm. 12.

⁴⁴ Sulastri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*, (Banda Aceh: IKAPI, 2018), hlm. 13-14.

dalamnya. Namun terkadang manusia itu sendiri yang belum atau tidak tahu mengenai nilai dari suatu objek tersebut.

- 2) Nilai subjektif. Nilai dianggap subjektif jika terletak pada suatu subjek penilaiannya. Contohnya, air itu sangat bernilai daripada emas apabila bagi orang yang sedang merasa kehausan dan terletak di padang pasir. Bahkan orang tersebut menukarkan emas yang dimilikinya dengan sebotol kecil berisi air. Padahal, di tempat orang itu berada sebelumnya (misalnya di kota atau di desa), air adalah sesuatu yang sangat mudah di dapat dan dianggap tidak seberharga emas dalam usaha mendapatkannya.⁴⁵

Berdasarkan definisi-definisi nilai di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermanfaat, dan dipandang baik atau buruk berdasarkan sifat objektif atau menurut keadaan sebenarnya dan sifat subjektif setiap orang.

b. Macam-Macam Nilai

Nilai, dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam, yaitu:

- 1) Klasifikasi nilai jika dilihat dari segi sumbernya dibagi menjadi dua.
 - a) nilai Illahi merupakan nilai yang diturunkan Tuhan melalui perantara para Rasul yang berbentuk takwa, iman, dan adil, yang diabadikan dalam wahyu ilahi. Religi, yaitu sumber utama dan utama bagi para penganutnya. Dari nilai religi, mereka menyebarkan nilai-nilai untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini sifatnya statis dan kebenarannya mutlak. Pada nilai Illahi ini, tugas manusia menerapkan nilai tersebut. Dengan penerapan nilai tersebut, manusia akan mampu menghadapi ajaran agama yang dianutnya.
 - b) nilai insani, yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Sifat dari nilai insani yaitu

⁴⁵ Ani Sri Rahayu, *ISBD Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Perspektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), cet 1, hlm. 128-130.

dinamis sedangkan keberlakuan dan kebenaran nilai insani itu relatif, yang terbatas oleh ruang dan waktu.

- 2) Nilai dilihat dari segi sifat itu sendiri dibagi menjadi tiga macam. a) Nilai Subjektif, yaitu nilai yang merupakan reaksi subjek dan objek. sehingga masing-masing sangat tergantung pada masing-masing pengalaman subjek tersebut. b) Nilai subjektif rasional/logis merupakan nilai yang merupakan inti dari objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat, seperti nilai kesehatan, nilai kemerdekaan, nilai badan dan jiwa, nilai keselamatan, nilai perdamaian dan sebagainya. c) Nilai objektif metafisik merupakan nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan objektif seperti nilai-nilai agama.
- 3) Nilai dilihat dari bentuk dan tingkatan nilai. Dalam pernyataan Yinger dalam buku belajar tadabur ilmu karakter pada lebah ini, memandang nilai dalam tiga bagian yaitu: a) Nilai sebagai fakta watak maksudnya sebagai indikasi seberapa jauh seseorang bersedia menjadikan sebagai pegangan dalam pembimbingan dan pengambilan keputusan. b) Nilai sebagai fakta kultural dalam artian sebagai indikasi yang diterimanya, nilai ini dijadikan kriteria normatif dalam pengambilan keputusan oleh anggota masyarakat. c) Nilai sebagai konteks struktural nilai yang ada, baik sebagai watak, fakta, maupun sebagai fakta kultural yang mampu memberikan dampaknya pada struktur sosial yang bersangkutan.⁴⁶

Menurut Walter G. Everet (terj) yang terdapat dalam buku Hisama Saragih, mendefinisikan nilai-nilai manusia menjadi delapan kelompok diantaranya⁴⁷:

- a) Nilai ekonomis, yaitu nilai yang ditunjukkan oleh harga pasar dan meliputi semua benda yang dapat dibeli. Nilai ekonomi merupakan nilai yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan manusia

⁴⁶ Doni Putra, *Belajar Tadabur Ilmu Karakter Pada Lebah, Burung Gagak dan singa*, (t.k: Guepedia, 2020), hlm. 89-90.

⁴⁷ Walter G. Everet, *Pendidikan Kewarganegaraan*, terj. Hisama Saragih dkk, (t.k: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 30-31.

melalui kegiatan transaksi, produksi, maupun distribusi barang dan jasa yang dilakukan oleh konsumen dan produsen sesuai kesepakatan masing-masing.⁴⁸

- b) Nilai jasmani, yaitu nilai yang membantu pada kesehatan, efisiensi dan keindahan dari kehidupan badan. Nilai yang merujuk pada aktifitas-aktifitas yang mengembangkan serta memelihara tubuh manusia.⁴⁹
- c) Nilai hiburan, merupakan nilai permainan untuk mengisi waktu senggang yang dapat menyumbangkan pada pengayaan kehidupan.
- d) Nilai sosial, yaitu nilai yang berawal dari berbagai bentuk hubungan manusia.
- e) Nilai watak, merupakan nilai keseluruhan dari keutuhan kepribadian dan sosial yang diinginkan. Nilai watak akan mencerminkan pada kepribadian diri seseorang.⁵⁰
- f) Nilai estetis, yaitu nilai keindahan dalam alam dan karya seni. Nilai estetis merupakan timbangan yang digunakan untuk subjek menimbang properti kemenarikan atau ketidakmenarikan suatu objek.⁵¹
- g) Nilai intelektual, merupakan nilai pengetahuan dan pengajaran kebenaran.
- h) Nilai keagamaan, yaitu nilai yang berhubungan dengan kepercayaan yang dianut setiap manusia.

Sedangkan jika dilihat dari cakupan etika dan estetika, maka nilai dibedakan menjadi⁵²:

⁴⁸ Darwin Damanik, dkk, *Ekonomi Manajerial*, (t.k: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 3.

⁴⁹ Asmar, dkk, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berbasis Video*, (Jakarta: Guepedia, 2020), hlm. 12.

⁵⁰ Nopitasari, *Nilai-Nilai Desa yang Harus Kita Pelihara: Sosial, Moral, Agama*, (Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), hlm. 14.

⁵¹ Deni Junaedi, *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*, (Yogyakarta: ArtCiv, 2021), Cet 3, hlm. 50.

⁵² Hermen Malik, *Bangun Industri Desa Selamatkan Bangsa Strategi Pembangunan Industri Desa di Kabupaten Kaur Bengkulu*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018), hlm. 51-52.

- (1) Nilai sosial, yaitu sebuah prinsip atau dasar manusia dalam menjalin hubungan dengan manusia lainnya. Nilai yang diyakini memiliki kemampuan untuk memberi arti dan penghargaan terhadap orang lain.
- (2) Nilai budaya, yaitu sebuah bentuk nyata dari usahanya untuk memanusiakan manusia. Nilai ini merupakan nilai proses kemajuan manusia pada masa lampau kemudian menjadi titik tolak ukur untuk melanjutkan kehidupannya pada masa sekarang atau yang akan datang. Nilai budaya diartikan pula sebagai sesuatu yang berbentuk nilai yang telah tertanam serta disepakati oleh masyarakat yang berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap suatu keadaan sesudah maupun sebelum terjadi.⁵³
- (3) Nilai religius, merupakan nilai yang berfokus pada hubungan manusia dengan Tuhan. Karena nilai religius merupakan nilai yang berkaitan dengan Tuhan, maka menjadi salah satu nilai yang sangat penting. Sebab, jika seseorang mencintai Tuhan-Nya, maka kehidupannya akan penuh dengan kebaikan.⁵⁴
- (4) Nilai ekonomi, merupakan nilai yang mempunyai kaitan dengan cara manusia untuk membangun kesejahteraan, dengan dorongan untuk membangun usaha, berbisnis, membangun lapangan pekerjaan dan lain-lain.

Dari macam-macam nilai yang telah disebutkan dan dilihat dari berbagai segi serta cangkupannya, maka dapat disimpulkan peneliti bahwa nilai bersifat objektif dan subjektif dan terdiri dari nilai sosial, ekonomi, religius, moral, serta nilai budaya.

⁵³ Desy Ramadinah, dkk, "Nilai-Nilai Budaya dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan di MTS N Bantul", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2022, Vol.4, No.1, hlm. 85.

⁵⁴ Uky Syauqiyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid)*, (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021), hlm. 31.

c. Ciri-Ciri Nilai

Selain nilai itu sendiri memiliki sifat, nilai juga memiliki ciri-ciri. Menurut pendapat dari Bambang Daroesa dan Suyatmo dalam Ani Sri Rahayu, nilai mempunyai ciri-ciri diantaranya⁵⁵:

- 1) Sebuah realitas yang abstrak maksudnya tidak dapat ditangkap melalui indra manusia, namun ada. Contohnya, manusia mengakui dan melihat adanya keindahan, namun keindahan itu berasal dari sebuah perasaan dan pemikiran dari manusia itu sendiri bahwa sesuatu itu terlihat indah. Artinya, perasaan itu sendiri mengenai keindahan tidak dapat ditangkap dan diraba secara fisik. Objek dari keindahan inilah yang dapat di tangkap ataupun diraba secara fisik. Misalnya pemandangan atau lukisan.
- 2) Normatif (yang seharusnya, sebaiknya, ideal, atau yang diinginkan). Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan ataupun di cita-citakan oleh manusia. Misalnya suatu masyarakat menginginkan terciptanya suatu kemasyarakatan yang tertib. Ketertiban tersebut merupakan nilai yang bersifat normatif. Ketertiban ini merupakan sesuatu yang diinginkan ataupun di cita-citakan oleh setiap manusia dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Berfungsi untuk daya dorong manusia atau motivator. Nilai inilah yang akan mendorong manusia untuk berbuat sesuatu. Karena mengharapakan sesuatu yang bernilai untuk dirinya maka manusia akan mempunyai dorongan untuk meraihnya. Contohnya, mahasiswa berharap mendapatkan nilai yang baik dalam ujian, maka setiap mahasiswa mempunyai dorongan untuk belajar karena keinginannya tersebut.

Selain ciri-ciri menurut bambang Daroesa dan Suyatmo, ada juga ciri-ciri lainnya yaitu⁵⁶:

⁵⁵ Ani Sri Rahayu, *ISBD Ilmu Sosial Dan Budaya Perspektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Mental Revolusi*, hlm. 130.

⁵⁶ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), Cet. IV, hlm. 50.

- a) Nilai merupakan hubungan masyarakat yang tercipta melalui interaksi diantara anggota masyarakat. Nilai tercipta secara sosial bukan secara biologis atau dari lahir.
- b) Nilai sosial ditularkan. Penyusunan sistem nilai ditularkan dan diteruskan diantara anggota-anggota. Nilai tersebut dapat ditularkan dan diteruskan dari satu grup ke grup yang lainnya dalam masyarakat dengan macam-macam proses sosial. Dan dari satu masyarakat dan kebudayaan ke yang lainnya dengan akulturasi, penyebaran dan sebagainya.
- c) Nilai dipelajari. Nilai merupakan sesuatu yang harus dicapai serta bukan dari bawaan lahir. Proses dalam pencapaian nilai itu, dimulai sejak masa anak-anak yang terjadi dalam keluarga melalui proses sosialisasi.
- d) Nilai memuaskan manusia serta mengambil bagian dalam usaha pemenuhan kebutuhan sosial. Nilai yang telah disetujui dan diterima secara sosial akan menjadi dasar untuk tingkah laku dan tindakan, baik secara pribadi maupun kelompok serta masyarakat keseluruhan. Nilai membantu masyarakat agar dapat berfungsi dengan baik. Tanpa suatu peraturan nilai, maka masyarakat akan tak berantakan. Maka sistem nilai dipandang penting oleh masyarakat, khususnya untuk pemeliharaan kepuasan sosial dan kemakmuran bersama.
- e) Nilai merupakan pemahaman-pemahaman abstrak dimana terdapat hasil sosial tentang harga relatif dari objek dalam masyarakat. Nilai-nilai secara konsep merupakan abstraksi dari unsur-unsur nilai dan bermacam-macam objek dalam masyarakat.
- f) Nilai cenderung berkaitan antara satu sama lain secara bersangkutan untuk membentuk pola-pola dan sistem nilai dalam masyarakat. Jika tidak ada kesatuan dari nilai-nilai sosial maka akan timbul masalah-masalah sosial.
- g) Sistem-sistem nilai beragam antara kebudayaan satu dengan yang lainnya, sesuai dengan harga relatif yang diperlihatkan oleh setiap

kebudayaan terhadap pola aktivitas dan sasaran serta tujuannya. Artinya, keaneragaman kebudayaan dengan bentuk serta fungsi yang saling berbeda, menghasilkan sistem-sistem nilai yang saling berbeda.

- h) Nilai menggambarkan alternatif dan sistem-sistem nilai yang terdiri dari struktur peringkat alternatif itu sendiri. Sehingga hal tersebut saling menyempurnakan dan mengisi, dalam menentukan peringkat dan posisi serta level dari objek-objek yang ada.
- i) Masing-masing nilai mempunyai efek yang berbeda terhadap orang-perorangan dan masyarakat sebagai keseluruhan.
- j) Nilai bisa melibatkan emosi
- k) Nilai juga dapat mempengaruhi pengembangan pribadi dalam masyarakat secara positif maupun negatif.

Ciri-ciri nilai diatas, terdapat pengertian bahwa nilai merupakan standar atau patokan perilaku sosial yang menggambarkan baik atau buruknya seseorang, benar atau salahnya suatu objek dalam hidup bermasyarakat.

Dengan demikian, nilai menggambarkan harapan-harapan bagi manusia dalam masyarakat. Nilai seringkali diukur dengan kesadaran terhadap apa yang pernah dialami seseorang. Terutama pada saat mengalami baik atau buruk, benar atau salah oleh diri sendiri maupun orang lain. Nilai itu sendiri biasanya ada dari keyakinan, contohnya dalam suatu jalan tiba-tiba melintas seekor ular, kemudian orang yang melihatnya akan merasa takut dan akibat rasa takut itu maka seseorang akan berhenti dan gagal untuk melanjutkan perjalanannya. Dalam keadaan yang seperti itu, seseorang kemudian menilai tindakannya sendiri jika jalan yang ditempuh itu dinilai lebih menguntungkan ataupun merugikan apabila diteruskan perjalanannya. Jadi, konsep nilai ini dapat juga dikatakan sebagai kumpulan mengenai perasaan apa yang diinginkan atau tidak diinginkan, tentang apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan.⁵⁷

⁵⁷ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Cet.IV, hlm. 51.

Dari berbagai macam ciri-ciri nilai, peneliti memberi kesimpulan bahwa nilai mempunyai ciri-ciri tidak dapat ditangkap dengan panca indera manusia, sesuatu yang diinginkan dan di cita-citakan sehingga dapat dikatakan sebagai pendorong atau motivator untuk berbuat sesuatu. Untuk mendapatkan suatu nilai maka harus mempelajarinya yang mana masing-masing nilai mempunyai efek yang berbeda terhadap perorangan dan masyarakat sebagai keseluruhan.

d. Fungsi Nilai

Menurut Rokeach (terj) yang terdapat dalam buku Ani Sri Rahayu, nilai itu sendiri memiliki fungsi sebagai berikut⁵⁸:

- 1) Sebagai standar, yang mencangkup a) membimbing individu dalam mengambil posisi tertentu dalam isu sosial dan mengevaluasikannya. Jadi, apa pendapat menurut seseorang mengenai suatu topik tertentu dan bagaimana seseorang mengevaluasi topik tersebut serta menggambarkan nilai-nilainya. b) tiap individu di pengaruhi untuk lebih menyukai ajaran politik tertentu dibanding ajaran politik yang lainnya, c) diarahkan untuk menampilkan diri pada orang lain, d) membuat keputusan dan melakukan evaluasi, e) mempengaruhi orang lain dan mengarahkan tampilan tingkah laku membujuk, memberitahu seseorang akan sikap, keyakinan, serta tingkah laku orang lain yang berbeda, yang bisa dibantah, diprotes dan bisa dipengaruhi serta diubah.
- 2) Sebagai rencana umum dalam pemecahan konflik serta pengambilan keputusan. Keadaan tertentu secara umum akan menyusun beberapa nilai dalam sistem nilai seseorang. Pada umumnya, nilai yang sudah tersusun merupakan nilai yang dominan pada tiap individu yang bersangkutan.
- 3) Sebagai kunci motivasi. Fungsi langsung dari nilai yaitu mengarahkan perilaku seseorang dalam situasi sehari-hari, sedangkan tidak

⁵⁸ Rokeach, *ISBD Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Perspektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental*, terj. Ani Sri Rahayu, hlm. 131.

langsungnya yaitu untuk mengekspresikan kebutuhan dasar seseorang, sehingga nilai dapat dikatakan memiliki fungsi motivasi.

Nilai dapat memberi motivasi individu untuk melakukan sesuatu tindakan tertentu, kedalaman emosional tertentu terhadap perilaku individu dan memberi arahan terhadap individu. Hal ini di dasarkan oleh teori yang mengatakan bahwa nilai juga menjelaskan kebutuhan termasuk secara biologis dan keinginan selain tuntutan sosial.⁵⁹

Selain dapat memberi motivasi terhadap seseorang sehingga mengarahkan perilaku seseorang dalam kesehariannya, nilai juga berfungsi sebagai standar yang bisa membimbing, mempengaruhi, serta mengarahkan seseorang dalam bertindak.

2. Pengertian Sosial

Dalam kamus sosiologi, sosial adalah istilah yang berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sosial yaitu segala sesuatu yang berkaitan/mengenai dengan masyarakat, kemasyarakatan, senang memperhatikan umum, senang menolong dan sebagainya.⁶⁰ Menurut pendapat beberapa ahli yang dikutip dalam Nasrullah yaitu:⁶¹

- a. Menurut Durkheim, mengatakan bahwa sosial merupakan sikap yang menunjukkan pada kenyataan sosial, yaitu setiap individu melakukan aksi yang memberikan keterlibatan dalam masyarakat.
- b. Menurut marx mengatakan bahwa sosial itu merujuk ke sikap saling bekerja sama.

Selain itu, ada yang menyebutkan bahwa pengertian sosial adalah suatu tindakan atau aksi dan interaksi seseorang dengan orang lainnya serta

⁵⁹ Rokeach, *ISBD Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Perspektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental*, terj. Ani Sri Rahayu, hlm. 131.

⁶⁰ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sosial>, diakses 31 Agustus 2022 pukul 09:40.

⁶¹ R. Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 7.

melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan yaitu memberikan kontribusi kepada masyarakat.⁶²

Dari beberapa definisi sosial, maka dapat di simpulkan bahwa sosial merupakan interaksi antar individu dengan masyarakat, sikap atau perilaku yang dilakukan setiap individu yang memberikan keterlibatan serta timbal balik yang dilakukan di dalam masyarakat.

3. Pengertian Nilai Sosial

Nilai sosial berkaitan dengan segala tingkah laku hubungan antara sesama manusia.⁶³ Dirumuskan oleh salah satu tokoh yaitu Raven atau dikenal juga dengan John Carlyle Raven yang lahir di London pada 28 Juni 1902 dan meninggal pada tanggal 10 Agustus 1970 ini mengemukakan bahwa nilai-nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang di hargai sebagai suatu kebenaran, dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis.⁶⁴

Sebagai acuan dalam berperilaku bagi seorang individu, tentu nilai tidak akan diperoleh oleh seorang individu sejak kelahirannya, tetapi melalui proses belajar atau yang disebut dengan sosialisasi. Tentu tidak akan ada bayi yang baru lahir langsung bisa memakai pakaiannya sendiri. Proses pengenalan nilai-nilai dimulai dari lingkungan keluarga sampai seorang individu memperoleh nilai-nilai yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya.

Maka, seringkali perolehan nilai-nilai sosial yang didapatkan dari berinteraksi dengan individu lainnya sangat-sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya. Misalnya, anak yang terlahir di keluarga yang sangat menjunjung tinggi nilai kasih sayang maka akan cenderung tumbuh berkembang menjadi manusia yang menghargai sesama dan akan menyukai kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan.

⁶² Ike Atikah Ratnamulyani, Beddy Iriawan Maksudi, “ Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilihan Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 20, No. 2, 2018, hlm. 3

⁶³ Kosasih, *Ketata Bahasa dan Kesastraan*, (Bandung: Vrama Widya, 2019), hlm. 195.

⁶⁴ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Cet IV, hlm. 12.

Secara tidak langsung, adanya nilai-nilai dalam masyarakat telah membimbing anggota masyarakat dalam bertindak dan berperilaku supaya sesuai dengan harapan masyarakat. Selain menjadi alat kontrol, nilai sosial juga menjadi tolak ukur masyarakat dalam memberi sanksi atas pelanggaran aturan atau norma-norma tertentu. Semakin kuat sebuah nilai dihargai oleh masyarakat, maka sanksi terhadap pelanggaran aturan atau norma tersebut akan semakin berat.⁶⁵

Nilai sosial merupakan suatu perilaku atau tindakan yang berharga, bermanfaat serta melekat pada diri seseorang dalam bermasyarakat. Nilai sosial mempunyai ciri tersendiri serta mendorong setiap tingkah laku yang dilakukan seseorang yang diinginkan dalam masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku.

a. Ciri-ciri Nilai Sosial

Pada pembahasan nilai sosial, dapat diartikan sebagai konsep abstrak mengenai segala sesuatu yang baik, penting, dicita-citakan, dan berguna bagi kehidupan masyarakat menurut ukuran masyarakat itu sendiri dimana suatu nilai tertentu dijunjung tinggi. Nilai sosial mempunyai ciri tersendiri dan mendorong setiap individu untuk melakukan sebuah tingkah laku dalam masyarakat sesuai peraturan yang berlaku. Untuk dapat lebih memahami tentang nilai sosial, maka perlu mengetahui ciri-ciri nilai sosial yang ada di masyarakat, yaitu:⁶⁶

- 1) Tercipta dari porses interaksi antar manusia secara mendalam, serta bukan dari perilaku yang dibawa sejak lahir. Sebagai contoh dalam lingkungan sekolah, anak di ajarkan guru untuk disiplin. Hal ini dengan tujuan agar anak mengerti bahwa waktu sangat penting dan berharga.
- 2) Perubahan melalui proses belajar, seperti melalui sebuah proses sosialisasi atau di wariskan dari generasi satu ke generasi lainnya. Contohnya ketika anak sedang bermain diluar rumah maupun disekolah bersama teman-

⁶⁵ Devi Rahman, *Sosiologi Pengantar Pembelajaran*, hlm. 24-25.

⁶⁶ Trisni Andayani dkk, *Pengantar Sosiologi*, (t.k: Yayasan Kita Peduli, 2020), hlm. 109.

temannya, dengan sendirinya ia akan mengerti bahwa pentingnya nilai menghargai sebuah pertemanan.

- 3) Berbentuk ukuran atau aturan sosial yang ikut memenuhi kebutuhan sosial. Misalnya, saat di tempat makan umum, dimana terdapat antrean di dalamnya, maka yang harus dilakukan adalah tidak boleh merebut antrean orang lain dengan mendahuluinya. Hal ini maka kita sudah menghargai bentuk nilai yang berlaku.
- 4) Berbeda-beda pada setiap anggota masyarakat, sesuai peraturan yang dianutnya. Misalnya, pada suatu daerah ada desa yang sangat menjunjung tinggi nilai kebersihan lingkungan. Sehingga dalam desa tersebut keadaannya sangat bersih, tidak ada sampah yang berserakan dan udara yang bersih pula. Namun, berbeda pada daerah yang lain, mungkin mereka tidak menganggap terlalu penting kebersihan di dalam masyarakat.
- 5) Masing-masing nilai yang diterapkan di masyarakat memiliki efek tersendiri bagi tindakan manusia. Contohnya sekelompok masyarakat yang menerapkan pentingnya dan menjunjung tinggi nilai kebersihan maka efek yang akan terjadi pada lingkungan akan menjadi bersih. Sedangkan masyarakat yang kurang menjunjung tinggi nilai kebersihan, mungkin saja keadaan lingkungan di sekitar kurang bersih dan kurang indah dipandang.
- 6) Dapat mempengaruhi kepribadian individu sebagai anggota masyarakat. Misalnya, orang yang hidup di lingkungan yang bersih dan menjaga kebersihan lingkungan, dimanapun ia tinggal maka kepribadian yang sudah tertanam akan diterapkan.

Sedangkan menurut Andrain dalam buku Elli M. Setiadi, nilai-nilai itu memiliki enam ciri atau karakteristik, diantaranya yaitu:⁶⁷

⁶⁷ Elli M. Setiadi, *Pengantar Ringkas Sosiologi Pemahaman Fakta dan gejala Permasalahan osial Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 53.

- a) Umum dan abstrak, hal ini karena nilai-nilai tersebut berupa patokan-patokan umum mengenai sesuatu yang dicita-citakan atau dianggap baik.
- b) Konsepsional, maksudnya bahwa nilai-nilai itu hanya diketahui dari tulisan, ucapan-ucapan, tingkah laku seseorang ataupun sekelompok orang. Hal ini karena nilai sosial bukanlah benda fisik yang dapat dilihat dengan mata ataupun diraba dengan indra peraba/difoto, sebab nilai hanyalah konsepsi tentang tata kelakuan masyarakat yang berupa pedoman antara perilaku yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan oleh masyarakat.
- c) Mengandung kualitas moral, sebab nilai selalu menggambarkan petunjuk tentang sikap dan perilaku yang sebaiknya atau yang seharusnya dilakukan. Antara moral dan sosial dalam kehidupan masyarakat sangat berkaitan.
- d) Tidak selalu realistis, maksudnya bahwa nilai itu tidak akan selalu dapat di gambarkan secara penuh di dalam kenyataan sosialnya. Hal ini disebabkan karena ulah manusia yang seringkali tidak lepas dari kemunafikannya, namun tak dilupakan pula bahwa nilai merupakan hal yang abstrak. Sehingga untuk memahami nilai tersebut diperlukan tingkat pemikiran dan penafsiran tertentu.
- e) Dalam situasi keadaan masyarakat, nilai akan bersifat campuran. Maksudnya masyarakat tidak hanya menghayati satu nilai sata secara mutlak dalam kehidupannya. Sehingga dalam masyarakat dikatakan bahwa ada campuran berbagai nilai dengan titik dan kadar yang berbeda.
- f) Bersikap stabil, sulit berubah, karena nilai yang telah dihayati sudah melekat atau mendarah daging dalam masyarakat. Perubahan nilai akan terjadi jika struktur sosial berubah ataupun jika nilai-nilai baru timbul di dalam struktur masyarakat tersebut.

Dari ciri-ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial memiliki ciri-ciri yaitu ada melalui proses interaksi antar manusia secara mendalam

yang dilakukan dengan proses belajar yang berbentuk aturan sosial sesuai keadaan masing-masing serta menimbulkan efek tersendiri dari tindakan tersebut. Nilai sosial dilakukan dengan proses belajar, sehingga tidak mudah untuk diterima setiap individu, membutuhkan proses yang panjang untuk dapat menerapkan dan melekatkan nilai sosial pada manusia. Faktor pendukung terbentuknya nilai sosial ini diantaranya yaitu keluarga, lingkungan sekitar serta sekolah dan pergaulan setiap individu. Nilai sosial di dalam masyarakat diterapkan untuk mengatur dan mengarahkan segala tingkah laku setiap individu untuk bersosialisasi dalam masyarakat. Semakin baik nilai sosial yang melekat pada seseorang, maka semakin baik pula kepribadian/perilakunya.

b. Jenis Nilai Sosial

berdasarkan ciri-ciri nilai sosial, maka dapat dibedakan menjadi dua macam atau jenis yaitu nilai yang dominan dan nilai yang mendarah daging.⁶⁸

1) Nilai dominan

Merupakan nilai yang dianggap lebih penting daripada nilai yang lainnya. Misalnya ada satu keluarga yang mempunyai anak ingin melanjutkan kuliah. Padahal keluarga ingin membeli mobil dari uang yang telah terkumpul. Maka nilai yang dominan adalah orang tua memilih untuk menunda membeli mobil dan memasukan anaknya ke perkuliahan.

Ukuran dominan atau tidaknya suatu nilai didasarkan pada suatu hal:

- a) Banyaknya orang yang menerapkan nilai tersebut. sebagai contoh; sebagian kelompok masyarakat menginginkan perubahan ke arah yang lebih baik/perbaikan di segala bidang kehidupan, misalnya politik, hukum, ekonomi, dan sosial.⁶⁹
- b) Berapa lama nilai tersebut di gunakan atau dianut. Misalnya; pada suatu daerah yang sejak dahulu hingga sekarang selalu ada tradisi selamatan bagi orang yang sudah meninggal selama 7 hari.

⁶⁸ Kun Maryati, Juju Suryawati, *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas X*, hlm. 38-39.

⁶⁹ Erdinson Simbolon S.E, dkk, *Antropologi dan Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 39.

- c) Tinggi rendahnya usaha orang untuk menerapkan nilai. Sebagai contoh; dalam rukun islam yang terakhir adalah kewajiban menunaikan ibadah haji bagi yang mampu. Maka umat islam selalu berusaha agar mampu dan bisa melaksanakan ibadah haji yang menjadi rukun islam yang terakhir tersebut. contoh lainnya yaitu pada saat hari raya idul fitri, bagi sebagian orang suasana tersebut menjadi keharusan untuk pulang kampung atau disebut mudik dan berkumpul dengan keluarganya. Meski melewati perjuangan yang cukup berat sampai macet-macetan berjam-jam tetap dilaluinya.
- d) Sebuah kebanggaan orang-orang yang menerapkan nilai di masyarakat. Sebagai contoh; bagi sebagian orang, memiliki barang atau benda yang bermerk menjadi suatu kebanggaan tersendiri.

2) Nilai yang mendarah daging

Nilai yang mendarah daging merupakan nilai yang telah melekat menjadi kebiasaan dalam kepribadian seseorang, sehingga saat seseorang melakukannya terkadang tidak melalui proses mempertimbangkan atau berfikir terlebih dahulu melainkan secara tidak sadar akan melakukannya. Nilai ini biasanya telah diajarkan pada saat seseorang masih kecil. Sebagai contoh seorang siswa disekolah yang biasa berangkat pagi dan tidak pernah terlambat, apabila ia terlambat dan dihukum, maka ia akan merasa malu karena sikap tidak disiplinnya yang menyebabkan terlambat. Padahal biasanya sejak kecil ia selalu terlatih untuk memiliki sikap disiplin. Maka saat ia melakukan kesalahan itu akan merasa bersalah.

Menurut Prof. Dr. Notonegoro yang terdapat dalam Devi Rahman, mengklasifikasikan nilai menjadi tiga yaitu:⁷⁰

a) Nilai material

Nilai material yaitu nilai yang berguna secara fisik atau jasmani bagi manusia. Nilai ini dapat dirasakan dan dilihat secara langsung. misalnya; payung, topi, pakaian, sepeda dan lain-lain.

⁷⁰ Devi Rahman, *Sosiologi Pengantar Pembelajaran*, hlm. 25-26.

b) Nilai vital

Nilai vital merupakan nilai yang keberadaannya sangat penting dan dibutuhkan oleh manusia. Contohnya manusia membutuhkan oksigen, udara, air dan lain-lain.

c) Nilai kerohanian

Nilai kerohanian merupakan nilai yang berhubungan dengan kebutuhan batin manusia. Nilai kerohanian ini terbagi menjadi beberapa macam yaitu:

- (1) Nilai kebenaran, merupakan nilai yang berasal dari akal manusia.
- (2) Nilai keindahan, merupakan nilai yang berasal dari unsur perasaan manusia.
- (3) Nilai moral, merupakan nilai yang berasal dari unsur kemauan dan kehendak manusia. Nilai ini sangat berkaitan dengan etika.
- (4) Nilai religius, merupakan nilai yang berasal pada kaidah dan ketentuan Tuhan yang bersifat abadi dan mutlak.

Dari berbagai jenis nilai sosial yang telah di sebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai sosial memiliki beberapa jenis diantaranya nilai sosial yang dominan atau dianggap lebih penting serta nilai yang mendarah daging atau yang telah melekat pada diri seseorang. Lebih di rinci lagi menjadi nilai material, nilai vital, kerohanian, nilai moral, serta nilai religius.

c. Fungsi Nilai Sosial

Nilai sosial memiliki fungsi bagi kehidupan masyarakat sebagai berikut:⁷¹

- 1) Sebagai faktor pendorong cita-cita atau harapan bagi kehidupan sosial. Contohnya dalam pembukaan UUD 1945 terdapat nilai-nilai yang merupakan tujuan dari kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2) Petunjuk arah seperti cara berfikir, bertindak, berperasaan dan panduan dalam mengukur penilaian masyarakat, penentu, serta terkadang sebagai penekanan individu untuk berbuat sesuatu dan bertindak sesuai dengan

⁷¹ Elly M. Setiadi, *Pengantar Ringkas Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*, hlm. 54.

nilai yang bersangkutan. Sehingga akan menimbulkan perasaan bersalah bagi para anggota yang melanggarnya.

- 3) Sebagai alat merekatkan solidaritas sosial di dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Benteng perlindungan atau penjaga keseimbangan budaya kelompok ataupun masyarakat.

Bagi manusia, nilai berfungsi sebagai landasan, motivasi atau alasan dalam segala tingkah laku serta perbuatannya. Nilai menggambarkan kualitas pilihan tindakan dan pandangan hidup seseorang dalam masyarakat. Kehidupan bersama di masyarakat memerlukan pengertian yang harus diperhatikan, yaitu pembentukan pribadi manusia sebagai warga masyarakat. Perkembangan sosial budaya dan kemajuan masyarakat dapat dicapai dengan adanya fungsi nilai sosial bagi masyarakat.⁷²

Menurut Lutan (terj) yang terdapat dalam akhmad Sobarna, yang mengemukakan bahwa nilai-nilai sosial memiliki fungsi umum dalam masyarakat. Diantaranya nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam bertingkah laku dan berfikir. Selain itu, nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya. Misalnya ketika seseorang menghadapi konflik atau masalah, biasanya keputusan akan diambil berdasarkan pertimbangan nilai sosial yang lebih tinggi. Selain itu, nilai sosial juga berfungsi sebagai alat persatuan dikalangan anggota kelompok masyarakat. Dengan nilai tertentu, anggota kelompok akan merasa sebagai satu kesatuan dengan yang lainnya. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat kontrol atau pengawas perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya.⁷³

⁷² Bagja Waluyo, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 20017), hlm. 29.

⁷³ Lutan, *Sosiologi Olahraga Teori, Konsep, dan Aplikasi Praktis*, terj. Ahmad Sobarna dkk, (Serang: Desanta Mulllavasitama, 2020), Edisi 1, hlm. 197.

Sedangkan menurut Huky dalam Gita, nilai sosial secara umum berfungsi sebagai berikut:⁷⁴

- a) Sebagai alat untuk menentukan harga dan kelas sosial dalam stratifikasi sosial.
- b) Sebagai patokan cara-cara berfikir dengan bertingkah laku secara ideal dalam masyarakat.
- c) Sebagai motivasi manusia untuk bertingkah laku sesuai dengan peran yang diharapkan guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan masyarakat.
- d) Sebagai alat pengawas dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu. Nilai sosial dapat menimbulkan perasaan bersalah yang mendalam bagi pelanggarannya.
- e) Sebagai alat persatuan di kalangan anggota kelompok dan masyarakat.

Fungsi nilai sosial yaitu sebagai pendorong harapan masyarakat untuk kehidupan sosial, petunjuk arah untuk merekatkan solidaritas sosial serta benteng perlindungan keseimbangan budaya dalam masyarakat. Sehingga nilai sosial bisa dikatakan sebagai alat untuk bertingkah laku dan berfikir dalam masyarakat sehingga dengan adanya nilai sosial yang baik, akan tercipta persatuan antar anggota masyarakat.

d. Bentuk Nilai Sosial

Nilai sosial terdiri dari beberapa bentuk, diantaranya yaitu:⁷⁵

1) Kasih sayang

Secara umum, kasih sayang merupakan sebuah perasaan tulus yang tumbuh dari jiwa untuk memberikan rasa cinta, rasa sayang, dan menjadikan kebahagiaan dengan orang lain, dengan siapapun yang mencintainya, baik dengan Allah, orang tua, sahabat, maupun dengan

⁷⁴ Gita, Yasmira Hanna, *SMA Geografi Sosiologi*, (Surakarta: Genta Smart, 2020), hlm. 281.

⁷⁵ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Cet IV, hlm. 13.

mahluk lain yang ada dibumi.⁷⁶ Nilai kasih sayang terdiri dari pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian.

a) Pengabdian

Pengabdian merupakan tindakan yang baik terhadap masyarakat. Bisa berupa pemikiran, pendapat ataupun tenaga. Pengabdian mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia misalnya dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan.

b) Tolong menolong

Tolong menolong merupakan sikap saling membantu antar satu dengan lainnya untuk meringankan beban maupun kesulitan yang sedang dijalani. Karena sebagai makhluk sosial, manusia saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.⁷⁷

c) Kekeluargaan

Kekeluargaan merupakan sikap antar manusia yang saling berinteraksi sehingga membentuk rasa saling memiliki dan terhubung satu sama lain.

d) Kesetiaan

Kesetiaan merupakan suatu tindakan atau perbuatan melalui perasaan yang dilakukan oleh pikiran emosional seseorang. Kesetiaan dilakukan dengan melihat serta merasakan suatu kejadian yang berhubungan dengan kehidupan pribadi maupun kelompok. Kesetiaan dapat berupa berpegang pada janji, patuh, taat, dan teguh pendirian.

e) Kepedulian

Kepedulian menurut Kamus lengkap Bahasa Indonesia merupakan asal dari peduli yang mempunyai arti memperhatikan,

⁷⁶ Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2021), hlm 99.

⁷⁷ Taofik Yusmansyah, *Akidah dan Akhlak Untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2018), hlm. 89.

mengindahkan dan menghiraukan.⁷⁸ Kepedulian juga merupakan suatu tindakan ketertarikan kita untuk membantu orang lain.

2) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap menanggung segala sesuatu perbuatan yang telah dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja. Menurut KBBI tanggung jawab diartikan sebagai kewajiban menanggung segala sesuatunya, apabila terjadi sesuatu boleh dituntut, diperkarakan dan dipersalahkan.⁷⁹ Tanggung jawab juga berarti sebagai bentuk kesadaran akan kewajiban yang harus dilakukan. Nilai tanggung jawab meliputi:

1) Rasa memiliki

Rasa memiliki mengacu pada nilai kebersamaan, dengan pengertian seseorang dapat terlibat aktif mengawasi berbagai kegiatan yang direncanakan dan dilakukan.⁸⁰ Rasa memiliki biasanya timbul dalam diri atas sesuatu yang telah punya.

2) Disiplin

Disiplin merupakan sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan dengan kesadaran diri.⁸¹

3) Empati

Empati merupakan kemampuan untuk merasakan serta menghubungkan seseorang dengan pikiran, emosi, dan pengalaman orang lain. Menurut Carkhuff (terj) dalam buku Asep Dika Hanggara, bahwa empati merupakan kemampuan untuk mengerti, mengenal, dan merasakan perasaan orang lain dengan ungkapan

⁷⁸ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), <http://kbbi.web.id/pusat>, (Online: diakses 14 Juli 2022, pukul 14.00)

⁷⁹ Ampera Matippanna, *Tanggung Jawab hukum Pelayanan Medis Dalam Praktek Kedokteran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 151.

⁸⁰ Robin Jonathan, *Manajemen Organisasi dan Perencanaan Strategi*, (t.k: Yayasan Mitra Kasih, 2017), hlm. 13.

⁸¹ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (t.k: Nusa Media, 2021), hlm. 5.

verbal dan perilaku, serta mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada orang lain.⁸²

3) Keserasian hidup

Menurut KBBI dalam penelitian Sri Wahyuningsih, nilai keserasian hidup adalah mencocokkan atau menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial sehingga tercipta suatu hubungan yang indah antar masyarakat.⁸³ Nilai keserasian hidup meliputi:

1) Keadilan

Keadilan merupakan suatu tuntutan setiap hati nurani manusia sehingga siapapun ingin mendapatkan perlakuan yang adil dan sebaliknya jika siapapun akan memberontak apabila diperlakukan tidak adil. Keadilan juga diartikan sebagai suatu tindakan yang mengandung kebenaran, tidak memihak, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta memperlakukan setiap orang pada kedudukan yang sama.⁸⁴

2) Toleransi

Toleransi merupakan sikap dari penenggang (menghargai, membolehkan, membiarkan) pendirian mengenai pandangan, pendapat, keniasaan, kepercayaan, dan sebagainya yang berbeda ataupun yang bertentangan dengan pendiriannya. Konsep dari toleransi mengarah pada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna, bahasa, kulit, budaya, adat-istiadat, serta agama.⁸⁵

3) Kerja sama

Kerja sama merupakan usaha bersama-sama dalam melakukan sesuatu antara perorangan maupun kelompok untuk mencapai tujuan

⁸² Carkhuff, *Kepemimpinan Empati Menurut Al-Qur'an*, terj. Asep Dika Hanggara, (Sukabumi: CV Jejak, 2019), hlm. 28-29.

⁸³ Sri Wahyuningsih, "Nilai Sosial Dalam Novel Mantan Karya Siti Umratur", *Jurnal Universitas Muhammadiyah*, Jember, 2020, hlm. 8.

⁸⁴ Hasim, *Pendidikan Kewarganegaraan 2 SMA Kelas XI*, (t.k: Yudhistira Quadra, 2017), hlm. 68.

⁸⁵ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, (t.k: Alprin, 2020), hlm. 2.

bersama. Menurut H. Kusnadi, kerja sama diartikan sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.⁸⁶

Bentuk-bentuk nilai sosial tersebut akan lebih dipahami oleh masyarakat karena tindakan sosial sering kali tidak disadari, seperti kasih sayang yang berupa bisa pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, selain itu ada bentuk tanggung jawab yang berupa rasa memiliki, disiplin, dan empati. Serta bentuk lainnya yaitu keserasian hidup yang meliputi keadilan, toleransi, dan kerja sama.

B. Hakikat Film

1. Pengertian Film

Film dalam kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki artian yaitu selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif. Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon cerita gambar yang hidup. Sebagai bagian dari industri, film juga memiliki pengertian sebagai suatu bagian dari produksi ekonomi di suatu masyarakat dan film mesti di lihat dengan hubungannya dengan produk-produk lainnya. Film termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi untuk menerima dan mengirim pesan.⁸⁷

Kata film yang berasal dari kata *filmen*, yang mempunyai arti lapisan tipis pada permukaan susu setelah dipanasi. Perkembangan media masa telah mengubah pengertian film dari istilah yang mengacu pada bahan ke bentuk karya seni audio-visual. Singkatnya, kini film diartikan sebagai suatu genre seni bercerita berbasis audio-visual, atau cerita yang dituturkan pada

⁸⁶ Iwan Shalahudin, dkk, *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deebuplish, 2018), hlm. 89.

⁸⁷ Muhammad Ali Mursyid Alfathoni, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, hlm. 2.

penonton melalui rangkaian gambar bergerak.⁸⁸ Istilah film yang awalnya diartikan sebagai media penyimpanan gambar atau *celluloid* yang berarti lembaran plastik yang berlapis emulasi atau lapisan kimiawi peka cahaya. Dari pengertian inilah, maka film dalam arti tayangan audio-visual dipahami sebagai potongan-potongan gambar yang bergerak. Ada banyak literatur yang mendefinisikan film, dari banyaknya pengertian film semua mengerucut pada suatu pengertian yang universal. Film yaitu rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga disebut dengan movie (vidio). Secara kolektif, film diartikan sebagai sinema. Gambar hidup yang berbetuk seni, dimana bentuk ini sangat populer dalam dunia hiburan serta bisnis, yang diperankan oleh tokoh-tokoh sesuai karakter yang direkam dari benda/lensa kamera maupun animasi.⁸⁹

Film juga sangat erat kaitannya dengan broadcasting televisi, sebab film merupakan konten siarannya, setiap stasiun televisi hampir semuanya menayangkan film sebagai bagian dari program acara televisi format drama. Pengertian film secara lengkap serta mendalam tersedia secara jelas dalam pasal 1 ayat 1 UU nomor 8 tahun 1992 tentang perfilman dimana disebutkan bahwa yang dimaksud dengan film yaitu karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi masa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita leluoid, pita vidio, piring vidio ataupun bahan hasil penemuan teknologi lainnya yang dari segala bentuk, jenis dan ukuran yang melalui proses kimiawi, elektronika, ataupun proses lainnya dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukan dan atau ditayangkan dengan sistem elektronik, mekanik atau lainnya. Sedangkan film secara keseluruhan diproduksi oleh lembaga pemerintah maupun swasta atau pengusaha film Indonesia, atau yang merupakan hasil kerja sama dengan pengusaha film asing.

⁸⁸ Ilham Zoebazary, *Kamus Istilah Televisi dan Fim*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 104-105.

⁸⁹ Panca Javandalasta, *5 Hari Mahir Bikin Film*, (t.k: Batik Publisher, 2021), hlm. 1.

Sedangkan menurut pasal 1 ayat 1 UU Republik Indonesia no 33 Tahun 2009 dalam Anton Mabruuri yang menjelaskan tentang perfilman jauh lebih singkat. Yaitu sebuah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi masa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan ataupun tanpa suara serta dapat dipertunjukan. Yang perlu digaris bawahi yaitu film sebagai pranata sosial dan media komunikasi masa.⁹⁰

Meskipun film hanya sebuah tontonan, namun film memiliki pengaruh yang sangat besar. Maka dari itu, film mempunyai fungsi pendidikan, hiburan dan informasi. Dengan demikian film dapat menembus dan menyentuh berbagai segi kehidupan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Film merupakan salah satu media yang sangat efektif dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai luhur, pesan moral, serta unsur-unsur didaktif dan lain-lain.⁹¹

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa film merupakan salah satu media komunikasi yang mempunyai nilai seni serta budaya dengan menggabungkan unsur audio-visual yang tersedia, dengan maksud pesan yang di dalam film dapat tersampaikan, di tangkap dan dimengerti oleh penerima pesan atau penonton dengan baik. Bukan hanya sebagai tontonan, adanya film juga sebagai nilai pendidikan, hiburan serta informasi, sehingga mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat.

2. Unsur-Unsur Film

Dalam melakukan sebuah hal dengan team agar mencapai tujuan yang diinginkan adalah dengan manajemen produksi. Dalam sebuah film, manajemen produksi harus ada beberapa bagian atau departemen. Pada bagian tersebut ada beberapa unsur pokok film diantaranya:⁹²

⁹⁰ Anton Mabruuri, *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hlm. 2-3.

⁹¹ Agus Hasanuddin, *Analisis Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam Dalam Film Sultan Agung*, skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2020, hlm. 31-32.

⁹² Yustinah, Ahmad Iskak, *Bahasa Indonesia Tataran unggul Untuk SMK dan MA kelas XII*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 24-25.

a. Penulis skenario

Penulis cerita awalnya menyusun ide cerita dengan cara global, kemudian disusun plot atau alur cerita sampai hal yang kecil. Penulis skenario juga menyusun dialog yang sepadan dengan latar yang digambarkan pada cerita penulisan skenario. Penulis skenario merupakan sebuah pilihan pekerjaan yang membutuhkan bakat dan sedikit keterampilan dalam mengolah cerita.⁹³

b. Sutradara

Sutradara bertugas sebagai pemimpin atau pemegang dalam pembuatan sebuah film dari awal cerita sampai akhir. Bertanggung jawab pada keseluruhan proses pembuatan film yang meliputi pembuatan skenario, akting para aktris/aktor, pengambilan gambar oleh juru kamera, perekaman suara oleh juru rekam dan lain-lain sampai pembuatan film selesai. Film dapat dihasilkan dengan bagus jika seluk beluk pembuatan film dapat dikuasai oleh sutradara serta dapat berorganisasi dan kreatif ataupun artistik. Sutradara juga melakukan bedah naskah. Latihan akting serta evaluasi dengan seluruh pemain.⁹⁴

c. Aktor atau aktris

Aktor maupun aktris, memiliki tuntutan untuk mempunyai kemampuan akting yang sesuai dengan penulisan cerita pada film. Dalam hal ini, aktor atau aktris pemain utama akan berbeda dengan pemain pendamping atau hanya pemain tambahan. Jika sebagai pemain atau pemeran utama, maka aktor/aktris akan dituntut untuk memahami watak atau karakter serta harus menjiwai peran yang akan dimainkan. Maka untuk menjadi aktor/aktris ini memerlukan proses seleksi yang ketat.

d. Juru kamera/sinematografi

Sebagai juru kamera dalam sebuah film, harus menguasai teknik-teknik pengambilan gambar. Sebab, dalam film gambar merupakan salah satu

⁹³ Sony Set, *Menjadi Penulis Skenario Profesional*, (Jakarta: Grasindo, 2020), hlm. 2.

⁹⁴ Eddie Karsito, *Menjadi Bintang Kiat Sukses Jadi Artis Panggung, Film, dan Televisi*, (Jakarta: PT. Cahaya Insan Suci, 2018), hlm. 60.

media yang hakiki. Pada setiap gambar yang diambil, harus dibumbui dengan berbagai gerak hati dan emosi.

e. Editor/penyunting

Sebagai editor dalam film, maka bertugas untuk penyusunan gambar-gambar yang telah diambil atau disebut juga dengan editing. Editing dimulai setelah seluruh pengambilan gambar selesai. Hasil pengambilan gambar yang masih belum di edit atau disebut masih mentah, diproses menjadi film negatif, kemudian dibuat kopinya. Kopi inilah yang dibuat sebagai landasan kerja. Sebagai editor/penyunting film juga harus terbiasa atau leluasa untuk memotong, menyambung dan memotong lagi gambar-gambar yang telah dibuat untuk menjadikan sebuah film tersebut menjadi layak di tayang dan proporsional.

f. Produser

Sebagai produser film maka bertugas dan bertanggung jawab dalam modal pembuatan film tersebut. produser bertugas untuk mengurus izin, peredaran film dan distribusi. Menurut produser, dimana film merupakan benda seni, film dianggap juga sebagai barang yang laku untuk dijual.

g. Penata artistik

Penata artistik meliputi penata busana, penata suara, penata rias serta penata latar. Hal yang sangat mendukung dalam kesuksesan sebuah film yaitu latar. Penata artistik disebut juga *art designer* atau *art direction*, atau pengarah artistik merupakan seorang yang bertugas menata, mendesain lokasi pengambilan gambar baik di studio maupun di luar studio sesuai dengan karakteristik program yang akan diproduksi.⁹⁵

Dalam pembuatan film, ada banyak orang yang terlibat untuk membuat film tersebut sukses sebagai tontonan. Satu sama lain sangat penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Team yang bagus akan menghasilkan

⁹⁵ Rusman Latief, *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama: Ide, Format, Sistem Kerja, Naskah, Tata Rias, Dan Acuan Dasar Kamera*, (Jakarta: Kencana, 2020), Edisi 1, hlm. 131.

tontonan yang bagus pula. Unsur-unsur dalam film yaitu penulis skenario, sutradara, aktor atau aktris serta orang yang berperan dalam cerita, juru kamera, editor, produser, dan penata artistik.

3. Jenis-Jenis Film

Jenis-jenis film dapat dibedakan menjadi beberapa macam berdasarkan cara bertutur maupun pengolahannya. Adapun jenis-jenis film yang dikenal pada saat ini pada umumnya yaitu:

a. Film cerita (story film)

Film cerita merupakan salah satu jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang biasanya diputar digedung-gedung bioskop. Film ini didistribusikan dan dibuat untuk umum seperti halnya barang dagangan. Topik cerita yang diambil dalam film cerita ini bisa berupa fiktif atau kisah nyata yang dirombak atau dimodifikasi, sehingga ada unsur yang menarik, dan baik dari alur ceritanya ataupun dari segi gambar yang lebih artistik. Adapun pembagiannya lagi pada film cerita. Ada yang menyebutkan film cerita pendek yang biasanya hanya berdurasi dibawah 60 menit dan film cerita panjang yang durasinya 90-100 menit. Sebagai contoh untuk film cerita panjang yaitu film yang diputar di bioskop pada umumnya.⁹⁶ Banyak negara seperti Australia, Jerman, Kanada, serta Amerika Serikat film pendek dijadikan semacam laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi para pembuat film untuk memproduksi film panjang. Dan film cerita panjang biasanya diproduksi di negara India yang rata-rata berdurasi 180 menit.⁹⁷

b. Film dokumenter (documentary Film)

John Grierson (terj) yang terdapat dalam buku Sri Wahyuningsih, mengemukakan film dokumenter sebagai karya ciptaan yang berdasarkan kenyataan. Titik beratnya pada film dokumenter ini yaitu fakta atau

⁹⁶ John Grierson, *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Semiotik*, terj. Sri Wahyuningsih, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 3-4

⁹⁷ Panca Javalasta, *5 Hari Mahir bikin Film*, hlm. 3.

peristiwa yang terjadi. Pada intinya film dokumenter ini berpijak pada fakta-fakta.⁹⁸ Bill Nichol dalam Syaiful Halim juga mendefinisikan film dokumenter sebagai upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas dengan menggunakan fakta dan data. Karena film ini tentang realitas, maka film sangat bersentuhan dengan persoalan fakta atau data sebagai materi atau kandungan realitas.⁹⁹ Selain itu, kata kunci dalam film ini yaitu pesan moral sebagai tujuan yang diemban oleh pembuat film. Kata kunci ini digunakan untuk mempengaruhi penonton serta untuk membangun simpati.¹⁰⁰

Sedangkan untuk kelebihan dalam film dokumenter ini yaitu bukan hanya menyediakan rekaman-rekaman tentang realita alam dan budaya yang ada, film ini juga lebih mengarah ke pesan-pesan yang berisi untuk mempengaruhi penonton. Penonton dibuat untuk dapat merasakan, mengerti dan mengetahui topik yang diangkat dari film tersebut sehingga menimbulkan simpati dan tersentuh dengan keadaan yang terjadi. Cerita di dalam film dokumenter merupakan kisah nyata, hanya ada bumbu dengan efek drama agar lebih menghibur. Setiap adegan dalam film merupakan rekaman sebenarnya karena merupakan peristiwa nyata, tanpa campuran imajinatif seperti halnya cerita fiksi.¹⁰¹ Film dokumenter memberitahu hal-hal yang belum terungkap dan mengajak penonton untuk melakukan perubahan akan masalah sosial yang terjadi di cerita film. Dan kelemahan dari film dokumenter ini yaitu waktu untuk pembuatan film yang membutuhkan waktu cukup lama, harus menyiapkan kamera yang bisa untuk merekam seluruh aktifitas masyarakat karena untuk menangkap momen-momen penting dalam kehidupan masyarakatnya.

c. Film berita (new Reel)

Seperti film dokumenter, film berita juga berpegang pada fakta dari sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifat film ini berita,

⁹⁸ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, hlm. 4

⁹⁹ Syaiful Halim, *Dokumenter Televisi*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 47.

¹⁰⁰ Syaiful Halim, *Dokumenter Televisi*, hlm. 49

¹⁰¹ Rusman latif, *Jurnalistik Sinematografi*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 72.

maka film yang disajikan harus mengandung nilai berita/news value. Perbedaan yang mendasar antara film berita dan dokumenter ini terletak pada cara penyajian dan durasi.¹⁰² Film berita sangat membantu publik untuk melihat peristiwa yang sedang terjadi.¹⁰³

d. Film kartun

Film kartun merupakan film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Terdapat tokoh dalam film kartun. Dalam pembuatan film ini, yang terpenting adalah seni lukis.¹⁰⁴ Pada awalnya, film kartun ini dibuat untuk anak-anak. Namun dalam perkembangannya, film yang membuat lukisan menjadi gambar yang hidup ini juga diminati oleh berbagai kalangan. Film ini menitik beratkan pada seni lukis dan setiap lukisan memerlukan ketelitian. Satu persatu dilukis dengan seksama untuk kemudian dipotret satu persatu. Selanjutnya untuk hasil pemotretan itu dirangkai dan diputar dalam proyektor film sehingga memunculkan efek gerak dan hidup.¹⁰⁵

e. Film jenis lain (Corporate Profile)

Film jenis ini biasanya dibuat untuk kepentingan atau institusi tertentu berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan. Seringkali digunakan sebagai alat bantu untuk presentasi.¹⁰⁶ Seperti film iklan, perusahaan dan lain-lain.

Menurut Askurifai Baksin dalam Andri Wicaksono, mendefinisikan macam-macam film berdasarkan jenis, cara pembuatan film dan menurut tema.¹⁰⁷

1) Menurut jenis film

a) Film cerita (fiksi)

¹⁰² Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, hlm. 4.

¹⁰³ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Masa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hlm 99.

¹⁰⁴ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Masa*, hlm. 99.

¹⁰⁵ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah....*, hlm 4-5.

¹⁰⁶ Firtiyah G. Dennis, *Bekerja Sebagai Sutradara*, (t.k:Erlangga Group, 2018), hlm. 16.

¹⁰⁷ Andri Wicaksono, *Tentang Sastra Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Garudhawaca, t.t), hlm. 50-52.

Film cerita yang merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Kebanyakan film ini bersifat komersial. Film cerita fiksi biasanya film yang mengisahkan cerita fiktif.¹⁰⁸

b) Film non cerita (non fiksi)

Film non fiksi merupakan film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya. Film jenis ini dibagi menjadi dua yaitu film faktual yang menampilkan fakta/kenyataan yang ada, dimana kamera hanya merekam suatu kejadian. Dan film dokumenter, dimana film ini selain fakta juga mengandung subjektifitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa.

2) Film menurut cara pembuatan film

a) Film eksperimental

Film eksperimental merupakan film yang dibuat tanpa mengacu pada kaidah-kaidah pembuatan film yang lazim. Tujuannya untuk mengadakan eksperimentasi dan mencari cara-cara pengucapan baru melalui film. Film ini tidak memiliki plot tetapi memiliki struktur, bersifat abstrak dan tidak mudah dipahami.¹⁰⁹

b) Film animasi

Film animasi merupakan film yang dibuat dengan memanfaatkan gambar/lukisan maupun benda mati yang lain, seperti meja, boneka, dan kursi yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi.

3) Menurut tema film (genre)

a) Drama

Tema ini lebih menekankan pada sisi ketertarikan manusia yang mempunyai tujuan untuk mengajak penonton ikut merasakan kejadian yang dialami tokohnya, sehingga penonton merasa berada dalam cerita tersebut.

¹⁰⁸ Rusman Latief, *Jurnalistik Sinematografi*, hlm. 77.

¹⁰⁹ Andi Syamsuri, *Pendidikan, Guru dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2021), hlm. 127.

b) Action

Tema ini merupakan adegan perkelahian, pertempuran dengan senjata atau kebut-kebutan kendaraan antar tokoh yang bersangkutan. Sehingga penonton akan merasakan ketegangan, waswas, takut dan bahkan merasa ikut bangga dengan kemenangan tokoh yang diidolakannya.

c) Komedi

Tema ini merupakan tontonan yang membuat penonton tersenyum, atau bahkan tertawa terbahak-bahak. Karena film ini dimainkan oleh pelawak, tetapi pemain biasa pun bisa memerankan tokoh yang lucu sehingga film ini berbeda dengan lawakan.

d) Tragedi

Sesuai dengan tema, film ini merupakan tragedi, umumnya menggambarkan kondisi atau nasib yang dialami oleh tokoh utama pada film tersebut. nasib yang dialami biasanya membuat penonton merasa prihatin/kasihannya bahkan iba.

e) Horor

Film ini bertemakan adegan-adegan yang menyeramkan sehingga membuat penonton akan merasa takut dan merinding dan film ini selalu berkaitan dengan hal yang ghaib/magis. Film horor merupakan film yang lahir dengan subur di Asia, apalagi di Indonesia, latar belakang dari kebudayaan yang kaya akan tahayul. Misteri, legenda, kabar burung dan mistik bercampur dengan cerita sejarah.¹¹⁰

Berdasarkan jenis-jenis film yang dilihat dari berbagai jenis film, cara pembuatan, dan tema, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak jenis film tergantung dari segi mana melihatnya. Namun sebagian besar jenis film meliputi film cerita, dokumenter, kartun, komedi, horor, action dan drama.

¹¹⁰ Indra, *Perkembangan Film Horor Masa Kini*, (Jakarta: Tempo Publihsing, 2019), hlm. 84-85.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹¹¹ Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dalam Husamah, mendefinisikan pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹²

Agama merupakan risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi umat manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara kehidupan yang nyata dan mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya. Agama sebagai sumber sistem nilai, pedoman, petunjuk dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidup seperti pada ilmu agama, ekonomi, politik, sosial, militer dan budaya, sehingga akan terbentuk pola motivasi, tujuan hidup, dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah (akhlak).

Agama islam merupakan agama Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW . melalui perantara malaikat jibril untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang di dalamnya mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah serta mu'amalah (syariah), yang menentukan proses berfikir, merasa dan berbuat serta proses terbentuknya kata hati. Berdasarkan penjelasan diatas, amal agama islam mengandung tiga unsur yaitu iman yang artinya keyakinan atau kepercayaan kepada Tuhan, islam yaitu penyerahan diri sepenuhnya kepada ketentuan Allah, dan ihsan yaitu berakhlak dan melakukan ibadah kepada Allah dengan

¹¹¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2019), hlm. 1.

¹¹² Husamah, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: Unuversitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm. 29.

penuh keikhlasan seakan-akan berhadapan langsung dengan Allah atau merasa bahwa Allah selalu mengetahui apa yang diperbuatnya.¹¹³

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an dan hadis serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktek sejarah umat islam.¹¹⁴ Pendidikan agama islam juga merupakan usaha membina dan mengasuh peserta didik agar dapat menghayati, memahami, dan mengamalkan seluruh ajaran agama islam hingga akhirnya menjadikan agama islam sebagai pedoman hidup.¹¹⁵

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan sebuah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik untuk menghayati, mengamalkan serta memahami ajaran islam hingga dijadikan sebagai pedoman hidup yang didasarkan pada al-Qur'an dan hadis.

2. Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik. pendidikan agama islam merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkaitan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Pendidikan agama islam membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Pendidikan agama islam mempunyai fungsi yang penting yang digunakan untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian anak, karena pendidikan agama islam mempunyai dua aspek terpenting, pertama yaitu aspek yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian anak, kemudian aspek kedua ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama islam itu sendiri.

¹¹³ Abu Ahmadi, Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 4-5.

¹¹⁴ Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hlm. 4.

¹¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 87.

Materi didefinisikan sebagai alat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu penentuan materi harus didasarkan pada tujuan yang di rencanakan baik dari segi cakupan, organisasi, maupun tingkat kesulitannya. Menurut Abdul Ghofur dalam Sayid Habiburrahman, menjelaskan materi pendidikan islam merupakan bahan-bahan pendidikan agama islam yang berupa kegiatan, pengetahuan, dan pengalaman yang disengaja dan sistematis diberikan untuk anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama islam. Materi pendidikan agama islam keseluruhan mencangkup al-Qur'an, al-Hadist, Keimanan/tauhid, Akhlak, dan Fiqh/ibadah serta sejarah islam/tarikh.¹¹⁶

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an menduduki suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus. Membaca al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, yaitu seni membaca al-Qur'an. Al-qur'an merupakan wahyu dari Allah SWT yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril sebagai salah satu mukjizat, membacanya merupakan suatu ibadah dan sumber utama ajaran islam.

b. Hadist

Hadist merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik perkataan, perbuatan maupun ketetapan. Adapun ilmu yang dapat dipelajari dari hadist yaitu dari segi riwayat dan dirahyanya, dari segi sejarah dan tokoh-tokohnya.

c. Keimanan/tauhid

Ilmu keimanan membicarakan banyak mengenai kalamullah dan juga dalil serta bukti kebenaran wujud dan keesaan Allah SWT. beriman kepada Allah berarti percaya dan yakin wujud-Nya yang Esa, yakin terhadap sifat-sifat ketuhanan-Nya yang Maha sempurna, yakin bahwa Dia Maha Kuasa dan berkuasa mutlak pada alam semesta dan seluruh makhluk ciptaan-Nya.

¹¹⁶ Sayid Habiburrahman, Suroso PR, *Materi Pendidikan Agama Islam 1*, (t.k: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm. 12-13.

d. Akhlak

Akhlak merupakan istilah dalam bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat ataupun bertingkah laku.

e. Fiqh/ibadah

Ilmu fiqh merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas dan memuat hukum-hukum islam yang bersumber pada al-Qur'an dan sunnah.

f. Sejarah/tarikh islam

Sejarah islam atau disebut juga tarikh merupakan ilmu yang mempelajari tentang sejarah yang berhubungan dengan perkembangan dan pertumbuhan umat islam.¹¹⁷

Materi pendidikan agama islam merupakan alat dan bahan pendidikan agama islam yang berupa kegiatan, pengetahuan, dan pengalaman yang diberikan kepada peserta didik agar tujuan pendidikan agama islam tercapai. Materi pendidikan agama islam mencakup materi tentang al-Qur'an, hadist, akidah, akhlak, fikih serta sejarah islam.

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama islam dapat menjadi inspirasi dan pemberi kekuatan mental yang akan menjadi bentuk moral yang mengawasi segala tingkah laku dan petunjuk jalan hidupnya serta menjadi obat anti penyakit gangguan jiwa. Dengan hal ini, dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan islam meliputi:¹¹⁸

- 1) Memperkenalkan dan mendidik anak didik supaya meyakini ke-Esaan Allah SWT., pencipta semesta alam beserta seluruh isinya; seringkali diawali dengan menuntunnya mengucapkan kalimat syahadat.

¹¹⁷ Sayid Habiburrahman, Suroso PR, Materi Pendidikan Islam 1, hlm. 20-21.

¹¹⁸ Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 33-34.

- 2) Memperkenalkan kepada anak didik apa dan mana yang diperintahkan dan dilarang atau istilahnya hukum halal dan haram oleh Allah.
- 3) Melatih anak agar sejak dini dapat melaksanakan ibadah, baik ibadah yang menyangkut manusia dengan Tuhan maupun ibadah yang menyangkut dengan manusia dengan sesama.
- 4) Mendidik anak didik agar mencintai Rasulullah SAW., serta cinta membaca al-Qur'an
- 5) Mendidik anak didik supaya taat dan hormat kepada orang tua dan tidak merusak lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama islam yaitu proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik, sehingga mereka mampu mengaplikasikan dirinya semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut pendapat Abu Ahmadi dalam Furqon Syarief H, mendefinisikan bahwa tujuan tertinggi pendidikan islam pada hakikatnya sesuai dengan tujuan hidup manusia itu sendiri dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah, yaitu:¹¹⁹

- 1) Menjadi hamba yang senantiasa beribadah hanya kepada Allah SWT
- 2) Mengantarkan peserta didik menjadi khalifah fil ardh, yang maksudnya mampu untuk memakmurkan bumi dan melestarikannya serta lebih jauh lagi menjadi rahmat bagi seluruh alam.
- 3) Untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai ke akhirat, baik individu maupun masyarakat.

Tujuan pendidikan agama islam yaitu pengaplikasian dari proses penanaman nilai keagamaan agar manusia senantiasa beribadah kepada

¹¹⁹ Furqon Syarief Hidayatullah, *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: IPB Press, 2018), hlm. 10.

Allah, untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat.

Fungsi dan tujuan pendidikan agama islam disekolah itu meliputi tumbuh kembangan perilaku akhlak, beriman, memperkuat taqwa, serta memperkuat watak/karakter pada siswa sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuannya.¹²⁰ Fungsi dan tujuan pendidikan agama islam saling berkaitan yaitu mengenai penyampaian materi pendidikan agama islam yang kemudian dari hasil pembelajaran itu dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari tiap individu maupun masyarakat agar bertindak sesuai ajaran agama.

D. Kajian Pustaka

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti mengambil beberapa rujukan dari hasil kajian skripsi penelitian sebelumnya sebagai panduan peneliti mengambil data yang dibutuhkan dan memudahkan serta memperjelas penulis untuk melakukan penelitian ini. Diantara penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Fandy Ahmad Fanani, dengan judul “ *Nilai-nilai Sosial Dalam Film Sarjana Kambing dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*. Di dalamnya tertulis bahwa peneliti melakukan penelitian tentang nilai-nilai sosial yang terkandung pada film sarjana kambing yang menceritakan kehidupan masyarakat yang sederhana di suatu desa yang kebanyakan bekerja sebagai petani. Serta mimpi sang anak bernama Irul yang ingin menjadi petani namun ditolak dan ditentang habis-habisan oleh ayahnya sendiri. Kehidupan desa yang masih dalam kesulitan namun terdapat nilai-nilai yang baik untuk dapat kita ambil. Persamaan penelitiannya adalah sama-sama meneliti tentang nilai sosial yang tersampaikan melalui media film. Dan keterkaitan dengan materi pendidikan yang ada pada sekolah. Perbedaannya, skripsi ini mengambil nilai-nilai sosial dari film sarjana kambing

¹²⁰ Funky, *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains: Rekontruksi paradigma Pendidikan Islam*, (Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 293.

dan di relevansikan dengan mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs, sedangkan peneliti meneliti tentang nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film dokumenter negeri di bawah kabut serta relevansinya terhadap pendidikan agama islam.

Kemudian skripsi milik Irfan Nurul Azmi, dengan judul “ *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film Anak Negeri*”. Dalam skripsi ini peneliti menuliskan nilai pendidikan islam yang terkandung dalam film anak negeri, dimana film ini diadopsi dari sebuah novel dengan judul yang sama merupakan penggambaran kisah nyata masa kecil bapak Ganjar Pranowo (Gubernur Jawa tengah) yang dalam kehidupannya pantang menyerah dalam meraih cita-cita dengan menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Penggambaran keseharian pada film ini menjadi syarat akan nilai-nilai pendidikan islam. Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama meneliti film untuk diambil nilai-nilai yang terkandung dengan makna yang tersirat di dalamnya. Perbedaannya yaitu bahwa skripsi ini mengambil nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film anak negeri, sedangkan peneliti mengambil nilai-nilai sosial dalam film negeri dibawah kabut.

Selanjutnya skripsi Helda ardila, dengan judul “ *Analisis Nilai Sosial Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabila Rais dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*”. Dalam skripsi meneliti tentang nilai sosial yang terkandung dalam film bulan terbelah dilangit Amerika. Film yang menceritakan perjalanan seorang jurnalis wanita bernama hanum yang ditugaskan untuk membuat artikel yang bertema apakah dunia lebih baik tanpa islam?. Karena masyarakat yang minim agama islam ini menganggap bahwa terjadinya WTC ini adalah penyebabnya. Skripsi yang berfokus pada nilai sosial ini memiliki kesamaan pada penulisan yang peneliti teliti yaitu tentang nilai sosial yang terdapat dalam sebuah film, dan perbedaannya bahwa pada skripsi ini meneliti tentang analisis nilai sosial yang terdapat dalam film bulan terbelah dilangit Amerika sedangkan peneliti meneliti nilai sosial dalam film negeri dibawah kabut.

Selanjutnya skripsi milik Ma'rifatun Nisa yang berjudul "*Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*". Skripsi ini menjelaskan tentang nilai religius dalam film yang didalamnya bukan hanya menceritakan tentang agama islam, tetapi juga menceritakan kehidupan mereka selain yang beragama islam. Perbedaan latar belakang keluarga, agama, ras suku dan budaya mengajarkan banyak hal bagi penonton film tersebut. persamaan skripsi ini dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti nilai yang terkandung dalam film yang kemudian direlevansikan dengan pendidikan agama islam. Perbedaan skripsi dengan peneliti yaitu bahwa skripsi ini berfokus pada penelitian nilai-nilai karakter religius dalam film ajari aku islam sedangkan peneliti fokus pada nilai sosial yang terkandung dalam film negeri di bawah kabut.

Selanjutnya skripsi milik Yuni Prastiwi Ningsih yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*". Skripsi yang meneliti film animasi islami yang menayangkan cerita harian tentang kehidupan anak-anak yang disajikan dengan menarik dan menyenangkan. Persamaan skripsi ini dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai yang terkandung dalam film serta relevansinya terhadap pendidikan agama islam. Perbedaannya yaitu tentang nilai yang diteliti, skripsi ini menilai tentang nilai karakter dalam film animasi nusa sedangkan peneliti berfokus pada nilai sosial dalam film dokumenter negeri di bawah kabut.

Selanjutnya skripsi milik Nur Amalya Azizah dengan judul "*Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Film Serdadu Kumbang Karya Ari Sihasale*". Skripsi yang berfokus pada film yang menceritakan kisah dari anak-anak Mantar yang hidup dalam kekurangan dan memiliki cita-cita tinggi. Persamaan peneliti dengan skripsi ini yaitu mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam film. Perbedaannya pada skripsi ini mengambil nilai karakter religius dalam film serdadu kumbang, sedangkan peneliti mengambil nilai sosial dalam film negeri di bawah kabut dan kemudian di relevansikan terhadap pendidikan agama islam.

Selanjutnya dalam jurnal milik Susianti Aisyah dengan judul "*Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat "Ence Sulaiman" Pada*

Masyarakat Tomia”. Jurnal ini meneliti tentang nilai sosial yang ada pada cerita rakyat Ence Sulaiman pada masyarakat Tomia yang berada di Sulawesi Tenggara. Persamaan peneliti dengan jurnal ini yaitu mengambil nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film. Perbedaan peneliti dengan jurnal ini yaitu pada film yang diteliti.



BAB III

DESKRIPSI FILM NEGERI DI BAWAH KABUT

A. Profil Film

Film Negeri di Bawah Kabut merupakan sebuah karya film yang memiliki durasi penayangan 105 menit atau 1 jam 45 menit. Film negeri di bawah kabut ini bergenre dokumenter memakan waktu untuk pembuatan lebih dari lima tahun. Dua tahun digunakan untuk riset, dua tahun syuting dan dilanjutkan 18 bulan proses editing. Dari hasil tersebut maka menghasilkan waktu yang telah disingkat menjadi 105 menit atau 1 jam 45 menit. Shalahudin Siregar sebagai sutradara film negeri di bawah kabut sekaligus sebagai produser dan penata kamera.¹²¹

Film yang dirilis pada tanggal 09 Desember 2011 oleh film production ini mendapat berbagai macam penghargaan di festival film dalam negeri dan luar negeri. Penghargaan yang diraihnya yaitu *special jury prize* dari Dubai International Film Festival 2011, best debut documentary almaty international film festival 2013. Dan berpartisipasi dalam 15 festival internasional film bergengsi serta 4 festival lokal. Film ini juga mendapat dukungan dana dari Goethe Institut Indonesien, Dewan Kesenian Jakarta dan Ford Foundation.¹²²

Pada awal mula tercipta film yang di sutradarai oleh Shalahudin Siregar ini, karena pendakian gunung Merbabu pada tahun 1997. Sejak saat itu secara rutin, beliau datang ke desa itu bersama kelompok penjelajah alam yang diikutinya di kampus. Namun baru pada tahun 2006 Shalahudin Siregar tertarik untuk mengenal lebih dekat dengan penduduk desa tersebut.

¹²¹ Lindia Palupi, "Film Negeri di Bawah Kabut Sebuah Dokumenter Karya Shalahuddin Siregar", <https://infoeventball.wordpress.com/2012/10/29/negeri-di-bawah-kabut-sebuah-dokumenter-karya-shalahuddin-siregar/>, 18 Juli 2022, diakses pukul 10:00.

¹²² Shalahuddin Siregar, "EPK Negeri di Bawah Kabut", <https://drive.google.com/file/id/1gHQVjqFBOME8tWLbWadbDJDISsYUG78/view?usp=sharing>, 17 Juli 2022, diakses pukul 20:09.

Sehingga beliau datang lagi, namun bukan sebagai pendaki yang datang hanya sebentar, melainkan tinggal di rumah keluarga Sudardi dan Muryati, pasangan muda yang pada saat itu baru memiliki satu anak. Pasangan inilah salah satu tokoh yang ada dalam film negeri di bawah kabut. Kemudian pada akhir tahun 2008, film negeri di bawah kabut ini dikembangkan lebih lanjut dalam workshop Indonesia-Ten Years after Reformasi yang diadakan oleh Dewan Kesenian Jakarta, Goethe Institut dan Ford Foundation. Melalui workshop itu juga sehingga film diproduksi sampai akhirnya selesai pada akhir tahun 2011. Seluruh proses pembuatan film negeri di bawah kabut ini memakan waktu yang lebih dari lima tahun.¹²³

B. Sinopsis Film

Film Negeri di Bawah Kabut merupakan film nyata yang bergenre dokumenter menceritakan kehidupan masyarakat di desa genikan Kecamatan Ngablak Magelang. Di desa lereng gunung yang masih sangat sederhana ini yang diam-diam sedang menghadapi perubahan tanpa mengerti alasannya. Para petani yang masih mengandalkan perhitungan kalender tradisional Jawa dalam membaca musim, saat itu mereka dibuat bingung oleh musim yang sedang tidak menentu atau berubah-ubah dan tidak sesuai dengan perhitungan kalender tersebut.

Tokoh Muryati yang berusia 30 tahun dan Sudardi berusia 32 tahun ini, berusaha untuk memahami mengapa hujan turun lebih sering dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sehingga para petani mengalami gagal panen dan harga jual yang sangat murah menjadi ancaman. Sementara itu tokoh Arifin yang berusia 12 tahun, yang telah mendekati waktu ujian Nasional tersebut yang dengan kehidupan seperti itu, masa depan seperti apa yang ditawarkan kepadanya? Pada usia yang masih muda dia harus berhadapan dengan sistem sekolah negeri yang berbagai macam sedangkan kehidupannya yang masih sangat sederhana dan dari keluarga yang masih kurang mampu.¹²⁴

¹²³ Lindia Palupi, "Film Negeri di Bawah Kabut Sebuah Dokumenter Karya Shalahuddin Siregar", diakses pukul 11:30.

¹²⁴ Shalahuddin Siregar, "EPK Negeri di Bawah Kabut",

Arifin merupakan anak yang pintar di sekolah dasar. Nilai ujian nasionalnya menjadi nilai tertinggi di sekolah. Ayah arifin sangat bangga karena si bapak yang selalu menganggap dirinya bodoh dan hanya bekerja sebagai petani memiliki anak yang pintar. Selain itu guru SD arifin juga bangga atas prestasi yang diraihnyanya dan menyarankan orang tua arifin untuk bisa memasukan anaknya ke sekolah SMP N, namun dengan keterbatasan biaya sehingga semua itu sulit untuk terlaksana.

Pada film tersebut, kita juga di suguhi pemandangan alam yang masih sangat alami, suasana desa yang sejuk, nyaman dan kekeluargaan antar masyarakat yang terjalin sangat erat. Selain kita memahami kenyataan hidup para petani lereng gunung tersebut, kebersamaan masyarakat yang saling membantu satu sama lain, film ini juga menggambarkan keislaman yang dianut oleh masyarakat di pegunungan.

Melalui kehidupan sehari-hari di desa genikan ini melalui cerita dua keluarga petani ini di film negeri di bawah kabut membawa kita sebagai penonton untuk melihat lebih dekat bagaimana perubahan musim, pendidikan dan kemiskinan yang saling berkaitan satu sama lain.¹²⁵ Di film kehidupan ini juga mengajarkan, bagaimana masyarakat bertindak dan bersatu melewati masa-masa sulit itu. Kehidupan yang sederhana dan belum majunya teknologi masyarakat desa tersebut justru masih kental dengan nilai sosial yang mana juga berkaitan dengan dengan sikap religius dalam agama.

Karena film ini menceritakan kehidupan masyarakat di desa lereng gunung ini yang menghadapi masalah cuaca, ekonomi dan pendidikan yang sulit, perjuangan seorang anak petani juga yang menempuh pendidikan dengan prestasi yang ia punya ingin melanjutkan sekolahnya namun terbataskan oleh biaya. Banyak hikmah yang terkandung dalam setiap ujian dan cobaan hidup. Terlepas dari banyaknya nilai yang terkandung dalam

<https://Drive.google.com/file/id/1gHQVjqFBOME8tWLBWadbDJDISsYUG78/view?usp=sharing>, 17 Juli 2022, diakses pukul 20:30.

¹²⁵ Mega Anisa, "Negeri di Bawah Kabut: Potret Krisis Iklim yang Melanda Desa", 16 Juli 2022, diakses pukul 19:30.

film tersebut, maka nilai sosial juga tidak kalah terlihat dalam film negeri di bawah kabut tersebut. Nilai sosial yang tergambar dalam film negeri dibawah kabut ini seperti nilai gotong royong, pantang menyerah, tetap bersyukur dan menikmati hidup meski sederhana akan mudah diserap oleh penonton dari segala status sosial.

C. Tim Produksi

Tabel 2.1 Tim Produksi Film Negeri di Bawah Kabut¹²⁶

Nama	Jenis Profesi Dalam Film
Shalahudin Siregar	Produser, Sutradara, Penata Kamera
Fajar Kurniawan Effendi	Penyunting
Tommy Fahrizal	Perekam Suara
Sebastian Winkels	Supervisi Produksi, Pengembangan Cerita (Germany)
Ulla Simonen	Pengembangan Cerita (Finland)
Dick Fontaine	Pengembangan Cerita (England)
Agus Santoso	Asisten Produksi
Erwin Sasono	Asisten Produksi
Ngatimin	Asisten Produksi

Jumlah waktu Film Negeri di Bawah Kabut ini 105 menit atau 1 jam 45 menit. Pemilihan bahasa pada dialog yang digunakan adalah Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia, sedangkan untuk subtitle yaitu bahasa Indonesia, Inggris dan Prancis.

D. Pembagian *Scane* Film

Film Negeri di Bawah Kabut ini mempunyai waktu durasi selama 105 menit atau 1 jam 45 menit. Film ini merupakan film dokumenter yang diambil langsung di daerah lereng gunung Desa Genikan Kecamatan Ngablak, Magelang. Untuk waktu pembuatan film ini memakan waktu

¹²⁶ Shalahuddin Siregar, "EPK Negeri di Bawah Kabut", 18 Juli 2022, diakses 17 Juli 2022 pukul 21:00.

kurang lebihnya lima tahun, dua tahun untuk riset, dua tahun syuting kemudian dilanjutkan dengan 18 bulan proses editing, film ini disunting dari 118 jam footages. Film ini menceritakan kehidupan masyarakat desa Genikan yang masih sangat sederhana dan jauh dari kemajuan teknologi. Keadaan ekonomi yang juga masih menjadi permasalahan yang dihadapi masyarakat sekitar. Sebagai petani di lereng gunung yang berpenghasilan sangat minim ini merasakan banyak kesusahan saat hasil panennya gagal.¹²⁷

Berawal dari keadaan cuaca yang tidak seperti biasanya dan tidak pas dengan penghitungan kalender jawa yang masih digunakan masyarakat ini, membuat para petani sangat kebingungan. Semua tanaman petani banyak yang gagal dan mengalami kerugian atas curah hujan yang sering terjadi tahun itu. Hal itu juga berdampak pada penjualan hasil tanam yang sangat murah dan tidak cukup untuk mengembalikan modal petani. Sehingga petani harus memutar pikiran untuk memenuhi kebutuhan dan juga untuk tanaman yang gagal. Seperti yang dilakukan oleh tokoh Muryati dan Sudardi, mereka mengusahakan untuk menanam banyak macam sayuran. Menjual langsung kepasar pada waktu pagi-pagi saat matahari belum terlihat. Tawar menawarpun terjadi antara pedagang dan pembeli. Muryati mengusahakan agar hasil tanamannya terjual dan mendapat sedikit keuntungan untuk membayar hutang dan acara slametan orang yang sudah meninggal di keluarganya.

Selain itu, tokoh di keluarga arifin juga mengalami hal yang sama, akibat curah hujan yang tinggi menyebabkan tanaman kentang banyak yang busuk dan tanaman mati. Arifin sebagai seorang anak, ia belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapat hasil ujian yang memuaskan. Selain itu ia juga membantu ayahnya untuk mencari rumput sebagai makanan kambing miliknya. Setiap sore arifin dan temannya les mandiri mengerjakan PR dan soal untuk memperdalam materi. Pada waktu pengumuman hasil ujian, arifin mendapat nilai paling tinggi di sekolahnya. Membuat para guru dan

¹²⁷ Lindia Palupi, "Film Negeri di Bawah Kabut Sebuah Dokumenter Karya Shalahuddin Siregar", diakses 18 uli pukul 21:30.

orang tuanya bangga akan pencapaian arifin. Setelah itu arifin berencana ingin masuk melanjutkan sekolah di SMPN yang diinginkannya, namun orang tua mempunyai keterbatasan biaya. Sehingga dengan dorongan bahwa arifin anak yang pintar dan akan sangat disayangkan jika tidak melanjutkan sekolahnya, ayah arifin berusaha mencari pinjaman uang ke tetangga-tetangga sekitar untuk biaya arifin sekolah. Ayah arifin keliling desa untuk mencari pinjaman sebagai biaya arifin masuk sekolah. Akhirnya ayah arifin mendapatkan pinjaman meski tidak banyak. Sehingga arifin hanya mampu untuk masuk sekolah pesantren yang biayanya lebih murah daripada masuk SMPN.

Arifin ke sekolah pesantren yang di antarkan oleh banyak orang dengan menggunakan mobil. Mereka ikut ke tempat sekolah pesantrennya arifin menemui kyainya dengan menggunakan pakaian yang sopan, baik dan menggunakan peci serta kerudung. Terlihat raut muka orang-orang yang tersenyum bahagia termasuk keluarga arifin. Meski berat melepas anaknya untuk mondok, tapi ayahnya teguh pendirian untuk pendidikan arifin agar menjadi anak yang bisa merupak perekonomian keluarganya.

Film di akhiri dengan keadaan desa yang sedang berada pada musim kemarau. Banyak warga yang merasa kesulitan mendapatkan air untuk menyiram tanamannya. Sudardi dan beberapa warga lainnya mencari solusi agar tanamannya mendapat air yang cukup, sehingga Sudardi melakukan penyiraman tanaman pada malam hari. Karena pada siang hari, para warga berebut air untuk tanamannya sendiri.

E. Tokoh Film Negeri di Bawah Kabut

1. Sudardi



Gambar 1.1 tokoh Sudardi

Sudardi merupakan salah satu warga desa Genikan dan merupakan suami dari tokoh yang bernama Muryati. Keluarga Sudardi merupakan keluarga yang di tayangkan dalam film tersebut. Ia bekerja sepenuhnya diladang miliknya sendiri. Semua usaha ia akan lakukan untuk hasil panen yang ia tanam agar tidak merugi. Sedardi merupakan orang yang pekerja keras dan pantang menyerah. Saat musim hujan, ia memikirkan cara agar tanamannya tidak gagal sepenuhnya. Dan saat musim kemarau ia juga mencari cara agar tanamannya mendapat air yang cukup, mesti persediaan air saat itu terbatas dan berebut dengan petani lainnya.

2. Muryati



Gambar 1.2 Tokoh Muryati

Muryati merupakan salah satu tokoh yang di ceritakan kehidupannya dalam film negeri di bawah kabut. Perempuan kuat dan tangguh ikut serta membantu suaminya bekerja diladang. Sifat keibuan pun tampak jelas karena Muryati telah memiliki dua orang anak laki-laki. Ia sering membantu menyiram tanaman meski menggunakan alat yang berat dan panas-panasan di ladang. Ia sangat menikmati kehidupan yang ia jalani dan tetap bersemangat untuk suami dan anaknya.

3. Arifin



Gambar 1.3 Tokoh Arifin

Arifin merupakan anak kelas 6 SD yang sedang menghadapi ujian kelulusan. Ia merupakan salah satu anak petani desa Genikan yang merasakan sulitnya memperoleh pendidikan. Namun, meski

demikian, Arifin membuktikan bahwa ekonomi tidak menjadi penghalang belajarnya, ia memperoleh nilai ujian tertinggi di sekolahnya. Arifin selain anak yang cerdas juga anak yang berbakti. Selain belajar, ia selalu membantu kedua orang tuanya. Mencari rumput untuk binatang ternaknya sebagai salah satu kegiatan diluar sekolahnya.

4. Ayah Arifin (Pak Gunanto)



Gambar 1.4 Tokoh Ayah Arifin

Ayah Arifin merupakan ayah yang pekerja keras, pantang menyerah dan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, termasuk juga sekolah Arifin. Ia yang selain bekerja diladang, juga menerima pekerjaan jika ada orang lain yang menawarkan pekerjaan di ladang. Selain itu, ia juga mencari rumput sebagai makanan hewan ternak yang dipeliharanya. Usahnya untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya terlihat saat Arifin lulus sekolah dan ingin melanjutkan sekolahnya di SMP N. ia mencari pinjaman uang kesana kemari meski dalam keadaan hujan deras. Namun uang yang terkumpul dari pinjaman ke tetangga belum cukup untuk Arifin melanjutkan ke SMPN. Sehingga Arifin melanjutkan sekolahnya ke sekolah pesantren.

5. Karni



Gambar 1.5 Tokoh Ibu Arifin

Dalam film negeri di bawah kabut, karni merupakan ibu Arifin. Ibu Arifin merupakan orang yang pekerja keras, sabar dan suka

bercanda. Ia sering membantu suaminya di ladang dan bekerja juga di ladang orang lain jika dibutuhkan. Selain itu, ia juga membantu untuk mencari rumput jika ayah Arifin sedang sibuk di ladang.

6. Nastangin

Arifin mempunyai dua kaka laki-laki yang sudah dewasa. Nastangin adalah kakak pertama Arifin, ia lebih memilih untuk bekerja di kota daripada di desa. Ia pulang ke desa jika sedang libur bekerja. Saat pulang, ia juga membantu Arifin beserta adiknya untuk mencari sekolah selanjutnya.

7. Ahmadi

Ahmadi merupakan kakak kedua Arifin, ia lebih memilih bekerja di desanya. Ahmadi sering membantu ayahnya untuk mencari rumput. Ahmadi merupakan orang yang sabar, pengertian dan berbakti. Ahmadi juga yang mencari info tentang sekolah di pesantren untuk Arifin. Mereka saling mendukung untuk Arifin melanjutkan sekolah SMP meski kakaknya tidak sampai menempuh pendidikan SMP.

8. Linda

Linda merupakan salah satu teman sekolah Arifin. Ia juga sering belajar bersama di luar waktu sekolah seperti mengerjakan PR dan les tambahan bersama Arifin. Selain itu, ia juga anak yang patuh kepada orang tuanya, terlihat saat belajar bersama Arifin yang setelah itu ia disuruh untuk membantu orang tuanya di ladang.

9. Guru Sekolah Arifin

Guru sekolah arifin merupakan guru yang sangat perhatian kemurid-muridnya. Tidak membedakan satu sama lain. Ia menanyakan satu persatu siswa yang lulus melanjutkan atau tidak melanjutkan sekolahnya. Selain itu, ia juga sempat mengunjungi rumah Arifin dan mengatakan dan meyakinkan kepada keluarga bahwa Arifin anak yang cerdas dan sangat disayangkan jika tidak melanjutkan sekolahnya. Ia meyakinkan ayah Arifin bahwa rezeki bisa dicari dan datang kapan saja, yang terpenting Arifin bisa tetap melanjutkan sekolahnya.

10. Arif

Arif merupakan anak pertama pasangan Sudardi dan Muryati. Ia masih berada di sekolah dasar. Arif sangat suka untuk menonton tv dan mengutak atik hp ayahnya. Arif termasuk anak yang cengeng, manja dan pemalas. Karena kesukaannya menonton tv.

11. Mustofa

Mustofa merupakan anak kedua Sudardi dan Muryati. Ia masih berusia 1,2 tahun. Adik Arif inilah yang menjadi pusat kasih sayang pada saat itu dirumahnya karena masih kecil.

F. Latar Film

Film Negeri di Bawah Kabut merupakan film nyata yang diambil dari kehidupan masyarakat yang berada di lereng gunung, Desa Genikan Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. Dalam cerita yang mengangkat kehidupan para petani lereng gunung ini, latar atau tempatnya diambil secara langsung di desa tersebut. terdapat dalam film yang menampilkan pemandangan alam yang sangat indah dari ketinggian sekitar lereng gunung di Magelang.

Pemandangan yang berupa perbukitan, ladang-ladang warga, tanaman yang di tanam para petani, dan dilengkapi dengan suara gemericik air mengalir serta burung-burung yang berkicau menandakan bahwa desa ini memang masih sangat asri. Lokasi pengambilan gambar diantaranya rumah keluarga Sudardi, rumah keluarga Arifin, ladang milik Sudardi dan juga ladang milik keluarga Arifin, Balai Desa saat pemilu di adakan, pasar tempat para petani menjual hasil tanaman, SD tempat sekolah Arifin dan terakhir pada Pondok Pesantren tempat dimana Arifin melanjutkan belajarnya.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Film Negeri di Bawah Kabut mempunyai jalan kisah yang menceritakan kehidupan masyarakat Desa Genikan yang berada di lereng gunung, Magelang. Kehidupan yang jauh dari perkotaan dan sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Keadaan yang masih sulit mengenai ekonomi, namun kerukunan dan tolong menolong antar masyarakat masih sangat terlihat baik. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian dalam film negeri di bawah kabut dengan analisis nilai-nilai sosial yang terdapat dalam film yang kemudian di relevansikan terhadap pendidikan agama islam.

Hasil dari data penelitian yang dilakukan dapat dikumpulkan data-data tentang nilai-nilai sosial yang terdapat di dalam film negeri di bawah kabut. Nilai-nilai sosial yang di temukan adalah: Nilai berbakti terhadap orang tua, kasih sayang, kesetiaan, kerja keras, pantang menyerah, saling berbagi, mengaji, ramah, kekeluargaan, tanggung jawab, simpati dan empati, transaksi dalam jual beli yang adil, serta keimanan/kepercayaan.

B. Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Film Dokumenter Negeri di Bawah Kabut

1. Berbakti Terhadap Orang Tua

Orang tua merupakan ayah atau ibu baik melalui hubungan biologis maupun sosial yang memiliki peran penting dalam membesarkan anak. Kewajiban kita sebagai anak adalah berbakti dan berbuat baik kepada orang tua. Maka dari itu sebagai anak harus berbakti kepada orang tuanya karena memiliki hukum wajib.¹²⁸ Bentuk berbakti kepada orang tua dalam film dokumenter Negeri di Bawah Kabut ditunjukkan oleh Arifin. Pada *Scene* menit ke 10:25¹²⁹ saat siang hari Arifin sedang.

¹²⁸ Hafidz Muftisany, *Berbakti Kepada Orang Tua*, (t.k: Intera, 2021), hlm. 4.

¹²⁹ Negeri Films, "Negeri Di Bawah Kabut", Youtube, 1 Juni 2020,

bermain bersama temannya di depan rumah. Ayah Arifin pulang dengan membawa rumput yang dipanggulnya. Kemudian Arifin langsung menghentikan bermainnya dan masuk kerumah menyiapkan makanan untuk ayahnya

Arifin : *“Sudah pulang pak?.”*

Ayah Arifin : *“Iya, Cuma dapat sedikit.”*

Arifin : *“Aku siapkan sarapan dulu War, untuk yang mulia tuanku Gupak.”*

Dari percakapan tersebut, menandakan sikap Arifin yang berbakti kepada orang tuanya dengan menyiapkan makanan untuk ayahnya yang baru pulang dari mencari rumput.

2. Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan sikap yang menggambarkan perasaan cinta sesama manusia baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Kasih sayang juga merupakan salah satu sifat yang terpuji dan dicintai Allah SWT. hal ini karena kasih sayang dapat mendorong manusia untuk dapat membantu meringankan beban yang dialami oleh manusia lain.¹³⁰

bentuk kasih sayang kepada orang tua ditunjukan menit 11:02¹³¹ yaitu sikap Arifin saat makan bersama setelah mengambilkan makanan untuk ayahnya. Saat itu ibu dan ayahnya sedang duduk bersama, ibunya bercanda ke ayah Arifin dengan memukul punggug ayahnya. Arifin melarangnya dan dengan tangan menghalangi ibunya agar tidak memukul ayahnya lagi meski hanya sebuah candaan.

Ibu Arifin : *“Ini lalatnya.”*

Arifin : *“Bu, jangan pukul Bapak.”*

Ibu Arifin : *“Dia lalatnya.”*

¹³⁰ Muhammad Tarmizi Murdianto, “5 Hadis Tentang Kasih Sayang, Sifat Terpuji yang Dirahmati Allah SWT”, <https://www.idntimes.com/life/relationship/muhammad-tarmizi-murdianto/hadis-tentang-kasih-sayang>, diakses 17 September 2022, pukul 10:16.

¹³¹ Negeri Films, “Negeri Di Bawah Kabut”, Youtube, 1 Juni 2020, https://youtu.be/kRFx__WMP40.

Selain itu, dalam beberapa scene sikap kasih sayang juga ditunjukkan Sudardi dan Muryati untuk anaknya yang bernama Mustofa. Di tengah kesibukan mereka yang bekerja di ladang, tetap bisa bercanda, bermain dan mencurahkan kasih sayangnya untuk anaknya. Tindakan kasih sayang terlihat pada scene 1:25:25, 1:37:00, serta 1:42:14.¹³²

Tindakan kasih sayang Muryati dan Sudardi yaitu: gambar 1.6



3. Kesetiaan

Kesetiaan merupakan sikap kualitas utama dari menghormati orang lain. kesetiaan dapat menghasilkan ketaatan, mendukung, dan berjanji. Kesetiaan dilakukan dengan tindakan pribadi.¹³³ Nilai sosial yang menunjukkan kesetiaan terhadap pasangan yaitu Muryati kepada Sudardi. Dengan kondisi keluarga yang sulit, Muryati tetap bersama Sudardi melewati keadaan tersebut. bahkan Muryati tidak segan untuk membantu suaminya di ladang dengan memikul berat alat untuk menyiram tanaman serta panas-panasan di ladang tanpa mengeluh. Hal tersebut sering terlihat di beberapa scene film, dimana Muryati selalu membantu suaminya dalam bekerja. Terlihat tindakan kesetiaan pada menit ke 06:11, 19:59, 20:45, 55:30, serta 59:29.

Tindakan dari kesetiaan Muryati yaitu:¹³⁴ gambar 1.7



¹³² Negeri Films, "Negeri Di Bawah Kabut", Youtube, 1 Juni 2020, https://youtu.be/kRFx_WMp40.

¹³³ John Garno, *Pengembangan Karakter Untuk Anak*, (Jakarta: Kesaint Blanc, 2013), hlm. 95.

¹³⁴ Negeri Films, "Negeri Di Bawah Kabut", Youtube, 1 Juni 2020, https://youtu.be/kRFx_WMp40.



4. Kerja Keras

Kerja keras merupakan sikap semangat yang tinggi dalam bekerja atau gigih, penuh perhatian dan bersungguh-sungguh dalam bekerja.¹³⁵ Seorang pekerja keras akan melakukan pekerjaannya dengan baik dan benar. Pekerja keras juga tidak akan bermalas-malasan atau berpangku tangan melihat orang lain bekerja, ia akan membantu orang lain yang membutuhkannya.¹³⁶ Bekerja keras juga merupakan tindakan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Sikap bekerja keras dapat dilihat pada menit 13:39¹³⁷ yaitu sikap Arifin dan teman-temannya yang akan menghadapi ujian kelulusan tingkat SD. Mereka berusaha untuk menguasai materi pembelajaran dengan belajar bersama diluar jam dan kegiatan sekolah.

Dari tindakan Arifin dan teman-temannya melakukan belajar bersama diluar jam sekolah, yang dilakukan dirumah Linda. Menunjukkan sikap kerja keras, karena Arifin dan teman-temannya ingin mendapatkan nilai yang bagus saat ujian nanti, maka ia melakukan belajar tambahan bersama temannya untuk lebih memahami materi pembelajarannya.

Tindakan dari kerja keras Arifin bersama temannya:



Gambar 1.8

¹³⁵ Tuti Yustiani, *Smart Pendidikan Agama Islam VII SMP/MTs*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2018), hlm. 85.

¹³⁶ Hindun Anwar, *Senangnya belajar Agama Islam Ayo Mengenal Allah Lebih Dekat Untuk SD Kelas 3*, (Jakarta: Grasindo, 2020), hlm 76.

¹³⁷ Negeri Films, "Negeri Di Bawah Kabut", Youtube, 1 Juni 2020, https://youtu.be/kRFx__Wmp40.

5. Pantang Menyerah

Pantang menyerah merupakan sikap yang kuat, tidak mudah putus asa dalam menghadapi suatu rintangan dan tantangan, serta cepat bangkit dari keterpurukan. Selalu mencoba untuk melewati sesuatu dengan baik.¹³⁸

Sikap pantang menyerah ditunjukkan pada menit 32:06,¹³⁹ dimana pada saat itu Muryati dan Sudardi merasa kebingungan karena masalah tentang tanaman para petani banyak yang gagal termasuk juga tanaman mereka. mereka berusaha untuk memperkecil resiko kerusakan pada tanamannya dengan menyemprotkan pestisida setiap dua hari sekali.

Muryati : *“Banyak petani punya masalah yang sama dengan kita. Berapa kali lagi kita harus menyemprot pestisida? Tiga kali?.”*

Sudardi : *“18 hari menjelang panen, kita masih harus menyemprot 9 kali lagi.”*

Selain itu, sikap pantang menyerah juga ditunjukkan pada menit 1:31:20¹⁴⁰ pada saat keadaan sedang berada di musim kemarau, masyarakat desa sulit mendapatkan air untuk menyiram tanamannya. Sudardi memilih menyiram tanamannya pada malam hari agar mendapat air yang cukup. Karena pada siang hari selalu ramai orang desa berebut air.

Sudardi: *“Ngga akan hidup kalau ngga di siram, dengan cuaca sepanas ini.”*

Tetangga: *“iya..”*

Sudardi : *“Aku sama pak Samidi menyiramnya malam hari, kalau siang kan dipakai orang desa. Kalau malam bebas menggunakan airnya.”*

Dari percakapan tersebut, Sudardi menunjukkan sikap pantang menyerah. Dengan keadaan yang sedang dihadapi yaitu musim panas

¹³⁸ Kholik, *Menggagas Pembelajaran Sastra Indonesia Pada Era Kelimpahan*, (Malang, Unisma Press, 2021), hlm. 111.

¹³⁹ Negeri Films, “Negeri Di Bawah Kabut”, Youtube, 1 Juni 2020, https://youtu.be/kRFx_WMp40.

¹⁴⁰ Negeri Films, “Negeri Di Bawah Kabut”, Youtube, 1 Juni 2020, https://youtu.be/kRFx_WMp40.

yang sulit mendapatkan air, ia mencari cara agar tanamannya mendapat air yang cukup yaitu dengan menyiramnya pada malam hari.

6. Saling Berbagi

Berbagi merupakan sikap memberi dari seseorang kepada orang lain atau menerima sesuatu dari orang lain yang dapat berupa barang, cerita, uang, kisah, makanan ataupun segala sesuatu yang kita miliki. Berbagi dapat dilakukan kepada sesama, alam serta semua hal yang ada di bumi.¹⁴¹

Dengan berbagi, dapat menimbulkan sikap kepedulian terhadap orang lain. Sikap saling berbagi terdapat dalam film menit ke 16:43¹⁴² antara ayah Arifin dengan Arifin yang pada saat itu ayah membeli *ice Cream* dan berbagi dengan Arifin yang pada saat itu bertanya keberadaan ibunya ke ayahnya. Ayahnya menyodorkan *ice creamnya* dan Arifin mencicipi *ice creamnya*.

Arifin : “*Ibu dimana?*.”

Ayah Arifin : “*Bekerja di ladang pak Surat. Kamu mau coba?*”

Dari tindakan ayah Arifin tersebut, ia menunjukkan sikap saling berbagi dengan anaknya meski hanya membeli satu *ice cream*.

7. Mengaji

Mengaji merupakan sikap yang baik di dalam masyarakat. Mengaji atau ngaji, merupakan tindakan untuk memperdalam ilmu agama islam, membaca al-Qur’an dan memahami isinya. Mengaji juga merupakan suatu kewajiban manusia yang beragama islam dari umur yang masih kecil maupun yang sudah tua atau dewasa.

Pada film, mengaji merupakan hal yang sudah di jadwalkan pelaksanaannya. Terlihat pada film saat menit 47:53,¹⁴³ Anak-anak desa

¹⁴¹ Guntur Saleksa Utama, ”Makna Berbagi yang Sebenarnya Menurut Penulis”, <https://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2022/10/makna-berbagi-yang-sebenarnya-menurut-penulis/>, diakses 17 September 2022, pukul 10:45.

¹⁴² Negeri Films, “Negeri Di Bawah Kabut”, Youtube, 1 Juni 2020, https://youtu.be/kRFx_WMp40.

¹⁴³ Negeri Films, “Negeri Di Bawah Kabut”, Youtube, 1 Juni 2020, https://youtu.be/kRFx_WMp40.

berangkat mengaji bersama-sama yang pada saat itu melewati rumah Arifin dan Arifin sedang mencukur rambutnya sehingga libur mengaji.

Teman-teman Arifin : “*Kamu ngaji ngga Fin?.*”

Arifin : “*Libur dulu.*”

Dari tindakan tersebut, sikap anak-anak di Desa Genikan yang berangkat mengaji bersama menunjukkan bahwa pembelajaran bukan hanya di sekolah saja, namun pembelajaran agama juga merupakan hal yang penting sehingga mereka harusimbang dalam pelaksanaannya.

8. Ramah

Ramah merupakan sikap maupun sifat bagi seseorang yang diterapkan dalam tingkah laku dan perbuatan yang positif. Sikap ramah adalah suatu perilaku yang akrab, dengan pergaulan seperti senyum, hormat, sopan dan suka menyapa serta beradab. Hal ini sebagaimana telah diungkapkan dalam sebuah *qaul hikmah* (perkataan hikmah) bahwa “*Al Adab Fauqol ‘Ilmi*” yang berarti bahwa adab atau sopan santun itu menempati posisi diatas ilmu, sehingga dengan demikian orang yang mempunyai sifat ramah, sopan santun dianggap sebagai orang yang mempunyai pengetahuan tinggi.¹⁴⁴

Menit 18:22¹⁴⁵ dimana masyarakat Desa Genikan jika bertemu dengan seseorang masih akrab dengan tindakan menyapa satu sama lain. Saat Arifin dan teman-temannya berangkat sekolah dan bertemu tetangga, mereka pun menyapanya.

Arifin : “*Mari bu..*”

Dari perilaku Arifin beserta teman-temannya yang menyapa ibu-ibu saat berpapasan menunjukkan sikap ramahnya yaitu dengan menyapanya.

Selain itu dalam menit 38:06¹⁴⁶ juga menunjukkan sikap ramah yang dilakukan Muryati saat berjalan menuju suatu tempat kepada tetangga sekitar yang dilewatinya dan pada saat berada di depan rumah.

¹⁴⁴ Sutarman, *Penilik Prima*, (Semarang: CV.Pilar Nusantara, 2020), Cet 1, hlm 11-12.

¹⁴⁵ Negeri Films, “Negeri Di Bawah Kabut”, Youtube, 1 Juni 2020, https://youtu.be/kRFx_WMp40.

¹⁴⁶ Negeri Films, “Negeri Di Bawah Kabut”, Youtube, 1 Juni 2020,

Muryati : “*Ayo bu.*”

Tetangga : “*Kamu ngapain disitu?.*”

Muryati : “*Mau ambil sesuatu.*”

Dari sikap Muryati juga merupakan tindakan yang ramah terhadap tetangga, yaitu menyapanya saat melihat atau melewatinya.

Di beberapa *scene* juga sering terlihat antar warga saling menyapa jika bertemu dengan orang lain.

Masyarakat Desa Genikan masih kental dengan sikap ramahnya dengan sesama manusia. Mereka akan menyapa saat bertemu ataupun berpapasan satu sama lain.

9. Kekeluargaan

Kekeluargaan dalam keluarga maupun dengan masyarakat sekitar yaitu interaksi antar manusia yang membentuk rasa saling memiliki dan terhubung satu sama lain sehingga membentuk suatu kebersamaan. Selain itu, kekeluargaan merupakan sikap kepercayaan yang secara sadar maupun tidak yang dapat mempersatukan anggota keluarga maupun masyarakat pada suatu budaya.¹⁴⁷

Sikap kekeluargaan ditunjukkan Arifin dan teman-temannya pada menit ke 18:27.¹⁴⁸ Saat mereka akan berangkat ke sekolah, mereka berangkat bersama-sama dan menghampiri satu sama lain yang biasa berangkat bersama. Sikap kekeluargaan selanjutnya ditunjukkan pada menit 26:52¹⁴⁹ dimana pada malam hari, keluarga Arifin berkumpul di tempat dekat tunggu api untuk menghangatkan badan mereka sambil bercerita dan bercanda gurau.

https://youtu.be/kRFx_WMp40.

¹⁴⁷ Jevi Nugraha, “7 Makna Nilai Kekeluargaan Dalam Kehidupan Sehari-Hari”, <https://m.merdeka.com/jateng/7-makna-nilai-keluarga-dalam-kehidupan-sehari-hari-kln.html>, diakses 17 September 2022, pukul 11:17.

¹⁴⁸ Negeri Films, “Negeri Di Bawah Kabut”, Youtube, 1 Juni 2020, https://youtu.be/kRFx_WMp40.

¹⁴⁹ Negeri Films, “Negeri Di Bawah Kabut”, Youtube, 1 Juni 2020, https://youtu.be/kRFx_WMp40.

Pada menit tersebut menunjukkan bahwa keluarga Arifin masih sering untuk kumpul bersama keluarganya dengan duduk bersama dan bercerita serta mendengarkan cerita.

Selain itu, juga ditunjukkan pada menit 28:08,¹⁵⁰ dimana penduduk Desa Genikan berkumpul saling bercerita dan berpendapat mengenai masalah yang dihadapi. Mereka bercerita ingin menanam sesuatu yang dapat menghasilkan uang lebih banyak namun itu semua tidak dilakukan karena belum ada pengalaman dan modal yang cukup besar.

Pada menit 33:56¹⁵¹ juga ditunjukkan lagi sikap kekeluargaan oleh masyarakat desa tersebut. pada waktu istirahat di ladang, Sudardi dan Muryati duduk di ladang bersama para petani lainnya dengan bercerita keadaan sulit yang sedang dialami kebanyakan petani karena penghitungan cuaca dengan menggunakan kalender jawa yang tidak sesuai dengan keadaan.

Selanjutnya pada menit 1:26:07¹⁵² masyarakat desa Genikan banyak yang ikut mengantarkan Arifin pergi ke Pesantren karena melanjutkan sekolahnya. Mereka beramai-ramai kumpul di jalan dan banyak pula yang ikut naik mobil dan sampai ke Pesantren. Mereka naik mobil bak terbuka sambil bercerita dan menikmati pemandangan yang terlihat.

Sangat terlihat bahwa sikap kekeluargaan masih melekat dalam di masyarakat desa tersebut. mereka akan merasa terikat satu sama lain, kebahagiaan ikut mengantar Arifin ke pesantren maupun saling bertukar cerita untuk sedikit mengurangi pikiran mengenai sulitnya keadaan.

¹⁵⁰ Negeri Films, "Negeri Di Bawah Kabut", Youtube, 1 Juni 2020, https://youtu.be/kRFx_WMp40.

¹⁵¹ Negeri Films, "Negeri Di Bawah Kabut", Youtube, 1 Juni 2020, https://youtu.be/kRFx_WMp40.

¹⁵² Negeri Films, "Negeri Di Bawah Kabut", Youtube, 1 Juni 2020, https://youtu.be/kRFx_WMp40.

Tindakan dari nilai kekeluargaan yaitu¹⁵³: gambar 1.9



10. Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab merupakan sikap untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung resiko atau perbuatan. Sikap tanggung jawab juga diartikan sebagai suatu sikap kesanggupan untuk sebuah perbuatan yang diemban serta kesanggupan dalam memikul resiko dari sesuatu hal. Menurut KBBI, tanggung jawab merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatunya.¹⁵⁴

Sikap bertanggung jawab dalam film ditunjukkan pada menit 1:16:20¹⁵⁵ dimana keluarga Arifin sedang berkumpul dengan berdiskusi membicarakan baiknya bagaimana untuk kelanjutan sekolah Arifin. Sebagai kepala keluarga, ayahnya tetap mengusahakan Arifin untuk tetap melanjutkan sekolah.

Ayah Arifin : *“Kami tetap berusaha supaya kamu tetap sekolah”*

Sikap tanggung jawab ditunjukkan ayah Arifin selaku kepala keluarga yang bertanggung jawab untuk anak-anaknya yaitu pada malam hari ayah Arifin berkeliling desa untuk mencari pinjaman uang ke para tetangga sekitarnya.

¹⁵³ Negeri Films, “Negeri Di Bawah Kabut”, Youtube, 1 Juni 2020, https://youtu.be/kRFx_WMp40.

¹⁵⁴ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tanggung%20jawab>, diakses 17 September 2022, pukul 11:28.

¹⁵⁵ Negeri Films, “Negeri Di Bawah Kabut”, Youtube, 1 Juni 2020, https://youtu.be/kRFx_WMp40.

11. Simpati dan Empati

Simpati merupakan Simpati merupakan suatu proses seseorang merasa tertarik kepada orang lain. melalui proses ini, maka terdapat rasa yang timbul pada seseorang terhadap orang lain karena mereka menganggap bisa merasakan kondisi emosional yang sedang orang lain rasakan. Sedangkan empati merupakan sikap atau tindakan nyata yang dilakukan seseorang setelah memahami perasaan dan kondisi emosional orang lain. sikap empati dapat mempengaruhi psikis atau kejiwaan dan fisik seseorang terhadap orang lain.¹⁵⁶

Sikap simpati dan empati pada film ditunjukkan pada menit 1:01:39¹⁵⁷ oleh guru Arifin yang datang ke rumahnya dan berbicara kepada orang tua Arifin serta menyarankan Arifin untuk tetap melanjutkan sekolah ke SMPN karena Arifin merupakan anak yang cerdas.

Guru Arifin : *“Saya memang senang di bidang pendidikan, saya berharap anakmu bisa lanjut ke SMP”*

Guru Arifin yang sangat menyukai pendidikan dan mengetahui bahwa Arifin merupakan anak yang cerdas, iapun mendatangi rumahnya untuk mengetahui kelanjutan Arifin dan menasehati keluarganya untuk mendukung Arifin melanjutkan sekolah di SMPN.

Selain itu sikap simpati dan empati juga ditunjukkan pada menit ke 1:20:50¹⁵⁸ Sudardi dan Muryati kedatangan ayah Arifin yang berniat untuk meminjam uang untuk keperluan sekolah Arifin. Mereka ikut merasakan susahnyanya ayah Arifin sehingga meminjamkan uangnya.

Ayah Arifin : *“Aku kasihan sama Arifin tapi aku tidak punya uang. Tapi kalau kalian bisa meminjamkan..”*

Muryati : *“Bisa, tapi tidak sebanyak yang kamu butuhkan. Berapa yang bisa kita pinjamkan?”*

¹⁵⁶ Tim mitra guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi Untuk SMP dan MTs kelas VII*, (t.k: Erlangga, 2017), hlm. 73.

¹⁵⁷ Negeri Films, “Negeri Di Bawah Kabut”, Youtube, 1 Juni 2020, https://youtu.be/kRFx_WMp40.

¹⁵⁸ Negeri Films, “Negeri Di Bawah Kabut”, Youtube, 1 Juni 2020, https://youtu.be/kRFx_WMp40.

Sudardi : “200.000”

Muryati : “Gimana kalau 200.000?”

Sudardi : “Nanti kebutuhan lainnya bisa diusahakan sambil jalan.”

Muryati : “Kami pinjamkan 200.000.”

Ayah Arifin : “ Terima kasih.”

Muryati : “Sekarang kamu bisa menyekolahkan anakmu.”

Sudardi : “Anak yang pintar harus didukung untuk tetap sekolah.”

Dari percakapan tersebut, Muryati dan Sudardi memberikan pinjaman uang yang dipegangnya untuk membantu biaya Arifin karena mereka merasa kasihan jika Arifin tidak bisa melanjutkan sekolahnya.

12. Transaksi Dalam Jual Beli yang Adil

Transaksi jual beli merupakan suatu perjanjian tukar-menukar barang atau benda yang mempunyai nilai secara sukarela diantara kedua belah pihak.

Transaksi jual beli adil dalam film ditunjukkan pada menit 1:09:10 saat waktu masih sangat pagi masyarakat Desa Genikan sudah bersiap pergi kepasar bersama dengan menggunakan mobil bak terbuka untuk membawa mereka dan barang dagangannya. Mereka berangkat bersama dengan menggunakan mobil bak terbuka untuk dagangannya. Muryati dan keluarga pun ikut menjual hasil panen ke pasar agar mendapat harga yang sesuai.

Tindakan transaksi dalam jual beli yaitu:¹⁵⁹



Gambar 1.10

13. Keimanan/Kepercayaan

Keimanan merupakan sikap percaya akan adanya Tuhan, Nabi, Kitab serta Qada dan Qadar. Seseorang yang mempunyai keimanan jika

¹⁵⁹ Negeri Films, “Negeri Di Bawah Kabut”, Youtube, 1 Juni 2020, https://youtu.be/kRFx__Wmp40.

menghadapi masalah dia percaya bahwa Tuhan akan membantunya serta menunjukkan jalan keluar dari masalahnya. Keimanan juga merupakan suatu keyakinan yang tumbuh dari dalam hati berdasarkan suatu kesaksian atas penauhidan yang abadi bukan hanya ucapan saja.¹⁶⁰ Keyakinan juga merupakan suatu sikap bahwa sesuatu itu ada atau benar. Kepercayaan bisa merujuk pada berbagai konteks, seperti pada adat istiadat keagamaan di suatu daerah.

Keimanan ditunjukkan pada menit 1:02:06¹⁶¹ guru Arifin yang datang kerumah menasehati Ayah Arifin mengenai biaya sekolah.

Guru Arifin : *“Nanti Tuhan akan membantu mencari biaya, kita serahkan pada Yang Kuasa.”*

Sikap guru Arifin yang percaya bahwa Tuhan akan membantu kita dalam segala ujian hidup yang diberikan. Sehingga ia datang kerumah Arifin untuk menasehati ayahnya agar mendukung dan mengusahakan Arifin sekolah dan meyakinkan soal biaya yang pasti akan ada.

Selain itu, ada pada menit 1:26:59¹⁶² saat sebelum pulang dari Pesantren, warga yang mengantar Arifin ikut mendengarkan ceramah Kyai di Pesantren. Dengan mendengarkan ceramah kyai di pesantren akan menambah ilmu keimanan seseorang. Sehingga masyarakat antusias mendengarkannya.

Pada menit 53:43¹⁶³ Sudardi dan Muryati menyisihkan dan mengumpulkan uang untuk keperluan selamatan seribu hari meninggalnya keluarga mereka.

Sudardi : *“Kita masih perlu uang untuk peringatan seribu hari Midi.”*

¹⁶⁰ Atmonadi, *Kun Fayakun: edisi bundel buku 1-2-3*, (t.k: Atmoon Self Publishing, 2018), hlm. 182.

¹⁶¹ Negeri Films, “Negeri Di Bawah Kabut”, Youtube, 1 Juni 2020, https://youtu.be/kRFx_WMp40.

¹⁶² Negeri Films, “Negeri Di Bawah Kabut”, Youtube, 1 Juni 2020, https://youtu.be/kRFx_WMp40.

¹⁶³ Negeri Films, “Negeri Di Bawah Kabut”, Youtube, 1 Juni 2020, https://youtu.be/kRFx_WMp40.

Muryati : *“Siram sawi yang kita tanam, Mas. Nanti bisa jual untuk peringatan seribu hari Midi.”*

Dari percakapan dan tindakan Muryati dan Sudardi yang menyisahkan uang hasil penjualan tanamannya, mereka masih mempercayai dan menggunakan adat selamatan yang ada sejak dahulu.

Tindakan keimanan masyarakat saat mendengarkan ceramah yaitu:



gambar 1.11

Dalam film Dokumenter Negeri di Bawah Kabut banyak pesan yang dapat diambil oleh penonton. Selain nilai sosial, penonton juga dapat mengambil pelajaran terhadap nilai perjuangan masyarakat desa yang berada di lereng gunung dan jauh dari perkotaan yang sebagian besar masyarakat menjadi petani sayur-sayuran. Dan harga yang di dapat dari menjual sayuran pun tidak sebanding dengan perjuangan para petani. Untuk mendapatkan uang yang cukup untuk kebutuhan harus menunggu hasil penjualan sayuran yang bisa dibilang tidak rutin panen sebulan sekali.

C. Analisis Nilai-Nilai Sosial Film Dokumenter Negeri di Bawah Kabut serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam

Konsep mengenai pendidikan islam itu sangatlah luas jangkauannya sebab menyangkut berbagai bidang yang berkaitan dengannya, mulai dari pengertian, tujuan, dasar, pendidik, alat-alat, subjek didik, metode, kurikulum dan pendekatan.¹⁶⁴ Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, menghayati, memahami, bertaqwa, mengimani, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan hadist melalui kegiatan

¹⁶⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm 4.

bimbingan, latihan, pengajaran serta penggunaan pengalaman.¹⁶⁵ Materi yang disampaikan dalam pendidikan agama islam juga merupakan materi yang berkaitan dengan islami.

Materi dalam pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari silabus, yaitu bahan yang akan diajarkan, dibahas atau disampaikan oleh guru dan siswa di kelas. Materi merupakan segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹⁶⁶

Film dokumenter Negeri di Bawah Kabut ini bisa menjadi tontonan yang mendidik sebagai salah satu pendukung proses pembelajaran pendidikan agama islam. Karena dalam film terdapat banyak nilai yang bisa digunakan untuk di relevansikan ke pendidikan agama islam. Berikut ini adalah penjelasan mengenai relevansi film dokumenter Negeri di Bawah Kabut terhadap materi pendidikan agama islam:

1. Nilai Pendidikan Akidah

a. Iman kepada Allah SWT

Iman kepada Allah adalah yang paling pokok dan mendasari seluruh ajaran islam. Iman kepada Allah yang berarti meyakini adanya Tuhan.¹⁶⁷ Dalam film Negeri di Bawah Kabut terdapat nilai yang dapat berkaitan dengan iman kepada Allah. Tidak ada yang dapat menandingi kekuatan Allah, karena Allah-lah yang berkuasa atas segala sesuatu yang ada di bumi dan di langit. Begitu juga dengan ujian yang sedang dialami oleh setiap manusia sebagai hamba-Nya. Ujian yang sedang dialami merupakan ujian dari Allah yang harus kita jalani dan dari ujian tersebut kita harus percaya bahwa Allah pasti akan membantu melewati ujian yang diberikan

¹⁶⁵ Inda Puji Lestari dkk, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu: CV. Asanu Abimata, 2021), Cet 1, hlm 24.

¹⁶⁶ Tuti Irani, Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm 88.

¹⁶⁷ Abd Wadud, *Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadis*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2018), hlm. 82.

kepada setiap hambanya. Dalam film, ditunjukkan pada scene menit ke 1:02:06 yang mana guru Arifin yang mendatangi rumah Arifin untuk menasehati dan meyakinkan orang tuanya agar Arifin dapat melanjutkan sekolahnya.

Kesulitan yang sedang dihadapi untuk biaya sekolahnya, Allah pasti akan membantu untuk menyelesaikannya. Hal ini sangat relevan dengan materi keimanan terhadap Tuhan yang terdapat pada materi akidah. Selain kita berusaha juga harus dibarengi dengan doa kepada Tuhan. Karena jika kita percaya Tuhan bisa membantu melewati setiap ujian yang sedang dihadapi, selalu melibatkan Allah dalam segala masalah merupakan bukti kita percaya bahwa adanya Tuhan sebagai penguasa yang ada di langit dan di bumi.

b. Iman kepada Qada dan Qadar

Secara bahasa, qada memiliki beberapa pengertian, yaitu hukum, ketetapan, keputusan, kehendak. Sedangkan qadar secara bahasa merupakan kepastian, kepuasan, ukuran, perwujudan kehendak. Secara istilah qada adalah ketetapan Allah SWT terhadap segala sesuatu sejak zaman azali. Zaman azali merupakan zaman ketika segala sesuatu belum tercipta. Ketetapan yang diberikan Tuhan sejak lahir baik itu hidup, mati rezeki dan sebagainya. Sedangkan qadar merupakan perwujudan kehendak Allah SWT terhadap semua makhluk-Nya dalam ukuran dan bentuk-bentuk tertentu dan iradah-Nya.¹⁶⁸ Qada masih dapat diubah dengan adanya usaha, ikhtiar, dan berserah diri kepada Allah dengan bersungguh-sungguh agar mendapatkan sesuatu sesuai yang diinginkan. Sedangkan qadar adalah takdir yang sudah tidak dapat dirubah karena merupakan kepastian dari Allah.

Dalam film ditunjukkan pada 1:14:11 yaitu saat guru dan tetangganya menasehati ayahnya. Bahwa selagi kita berusaha maka

¹⁶⁸ Miftahul Basar, *Mengenal Rukun Iman dan Islam*, (t.k: Guepedia, 2021), hlm 35.

akan menemukan biaya untuk sekolah Arifin. Hal ini sangat relevan dengan materi pembelajaran agama islam yang berkaitan dengan keimanan qada dan qadar. Takdir memang sudah di tetapkan oleh Tuhan, namun bukan berarti kita harus berdiam diri tanpa usaha. Sehingga adanya takdir qadar itulah kita bisa berusaha untuk merubah sesuatu agar menjadi lebih baik. Dalam agama islam juga mengajarkan manusia untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah.

2. Nilai Pendidikan Akhlak

a. Pantang menyerah

Pantang menyerah merupakan sikap kuat seseorang dimana orang tersebut tidak mudah menyerah dengan keadaan atau tantangan yang ada. Terlihat dalam film menit 32:06 bahwa saat penduduk desa sedang dihadapkan oleh musim yang tidak sesuai dengan penghitungan mereka, Sudardi dan Muryati berusaha untuk memperkecil resiko kerusakan pada tanamannya dengan menyemprotkan pestisida hampir setiap hari.

Hal ini sangat relevan dengan materi pendidikan agama islam mengenai sikap pantang menyerah untuk terus berusaha dalam belajar maupun hal lain. Sebagai pelajar, sikap pantang menyerah harus kita miliki karena belajar merupakan salah satu hal yang harus diusahakan dengan giat hingga mendapatkan ilmu yang dipelajari. Dalam agama islam juga mengajarkan manusia untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah.

b. Pekerja keras

Kerja keras merupakan sikap semangat yang tinggi dalam bekerja atau gigih, penuh perhatian, dan bersungguh-sungguh dalam bekerja.¹⁶⁹ Sikap pekerja keras merupakan sikap yang menunjukkan kesungguhan dalam melakukan sesuatu tanpa mengenal lelah dan

¹⁶⁹ Tuti Yustiani, *Smart Pendidikan Agama Islam VII SMP/MTs*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2018), hlm. 85.

menyerah hingga mencapai target yang sudah ditentukan. Dalam film ditunjukkan Arifin menit 13:39, untuk bisa menghadapi ujian sekolah dengan nilai yang diinginkan, maka ia berusaha untuk menguasai materinya dengan cara mengadakan belajar bersama teman-temannya dirumah dan mengikuti les tambahan disekolah.

Relevansi dalam pendidikan agama islam yaitu bahwa pekerja keras/bekerja dengan keras sangat dianjurkan sebagai bentuk untuk selalu berusaha dalam menghadapi sesuatu. Sikap bekerja keras merupakan bentuk akhlak terhadap diri sendiri. Dengan bekerja keras seseorang termasuk pelajar dapat mencapai target yang sudah direncanakan. Dalam islam juga diajarkan untuk bekerja keras, berusaha semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang maksimal dengan diiringi tawakal kepada Allah.

c. Berbakti terhadap orang tua

Kewajiban kita sebagai anak adalah berbakti dan berbuat baik kepada orang tua. Maka dari itu sebagai anak harus berbakti kepada orang tuanya karena memiliki hukum wajib.¹⁷⁰ Bentuk berbakti terhadap orang tua adalah dengan menghormati serta menyayangi mereka dengan sepenuh hati. Bentuk berbakti pada menit 10:37 dapat ditunjukkan Arifin dalam sikapnya mengamburkan makanan untuk ayahnya yang baru pulang mencari rumput.

Sikap tersebut sangat relevan dengan materi pendidikan agama islam mengenai akhlak terhadap orang tua. Dalam agama islam juga memerintahkan kepada setiap anak untuk berbakti terhadap orang tua. Hal ini karena orang tua yang telah merawat, membesarkan dan mendidik dari kecil sampai dewasa.

d. Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan salah satu sifat yang terpuji dan dicintai Allah SWT. hal ini karena kasih sayang dapat mendorong manusia

¹⁷⁰ Hafidz Muftisany, *Berbakti Kepada Orang Tua*, (t.k, Intera, 2021), hlm. 4.

untuk dapat membantu meringankan beban yang dialami oleh manusia lain.¹⁷¹ Sikap kasih sayang dapat kita terapkan dalam keluarga maupun orang-orang yang berada di sekitar kita. Sikap kasih sayang dapat dilakukan dengan cara peduli dan perhatian terhadap orang yang kita sayangi. Sikap kasih sayang dalam film di tunjukkan Arifin untuk ayahnya pada menit 10:42 yang pada saat itu ibunya bercanda dengan memukul ayahnya yang sebagai lalatnya. Selain itu, ada juga sikap Muryati dan Sudardi yang mencurahkan kasih sayang terhadap anaknya yang masih balita.

Sikap tersebut sangat relevan dengan pendidikan agama islam. Dimana juga mengajarkan untuk menyayangi kedua orang tua. Selain itu, sebagai orang tua juga harus memperhatikan sikap kasih sayangnya untuk anaknya. Pentingnya menunjukkan sikap kasih sayang agar anak tumbuh dengan baik karena pantauan orang tuanya

e. Simpati dan empati

Simpati merupakan rasa yang timbul pada seseorang terhadap orang lain karena mereka menganggap bisa merasakan kondisi emosional yang sedang orang lain rasakan. Sedangkan empati merupakan sikap atau tindakan nyata yang dilakukan seseorang setelah memahami perasaan dan kondisi emosional orang lain. dalam film ditunjukkan oleh penduduk desa yang ikut merasakan betapa susah dan bingungnya ayah Arifin mencari biaya untuk sekolah anaknya. Selain itu, pada menit 1:20:50 Muryati dan Sudardi juga memberikan pinjaman uang kepada Ayah Arifin untuk membantu biaya sekolahnya meski tidak sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.

¹⁷¹ Muhammad Tarmizi Murdianto, “5 Hadis Tentang Kasih Sayang, Sifat Terpuji yang Dirahmati Allah SWT”, <https://www.idntimes.com/life/relationship/muhammad-tarmizi-murdianto/hadis-tentang-kasih-sayang>, diakses 17 September 2022, pukul 12:42.

Hal ini sangat relevan dengan materi pembelajaran pendidikan agama islam. Empati merupakan salah satu sikap terpuji dan perlu ditanamkan saat anak masih kecil. Sifat ini merupakan kemampuan untuk menyadari perasaan, ataupun masalah orang lain, singkatnya yaitu ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. dalam materi pembelajaran, sifat ini berkaitan dengan tasamuh, toleransi atau tenggang rasa.

f. Ramah

Ramah merupakan sikap maupun sifat bagi seseorang yang diterapkan dalam tingkah laku dan perbuatan yang positif. Sikap ramah adalah suatu perilaku yang akrab, dengan pergaulan seperti senyum, hormat, sopan dan suka menyapa serta beradab.¹⁷² Dalam masyarakat desa Genikan, antara satu dengan yang lainnya masih saling menerapkan sikap ramah. Saat menit 18:22 Arifin dan teman-temannya berangkat sekolah, mereka bertemu dengan seseorang dan kemudian mereka menyapa. Sikap Muryati menit 38:06 juga menunjukkan sikap ramah saat berjalan mengambil sesuatu dan bertemu tetangga dan saling sapa.

Sikap ini sangat relevan pada pembelajaran pendidikan agama islam. Dalam islam juga mengajarkan sikap ramah atau sopan santun terhadap sesama manusia. Bahkan ada perkataan hikmah yang mengatakan bahwa adab atau sopan santun menepati posisi lebih tinggi dari ilmu. Sebagai pelajar, harus menerapkan sikap ramah atau sopan santun kepada siapapun. Apalagi dengan orang yang sering ditemuinya seperti para guru dan teman-teman disekolah. Hal ini juga akan menimbulkan keakraban tersendiri.

g. Saling berbagi

Berbagi merupakan sikap memberi kepada orang lain atau menerima sesuatu dari orang lain yang bisa berupa barang, cerita,

¹⁷² Sutarman, *Penilik Prima*, (Semarang: CV.Pilar Nusantara, 2020), Cet 1, hlm 11-12.

uang, kisah, makanan ataupun segala sesuatu yang kita miliki. Dengan berbagi, dapat menimbulkan sikap kepedulian terhadap orang lain. seperti dalam film menit 16:43, ayah Arifin yang berbagi makanan yang sedang dimakan dengan anaknya.

Sikap yang relevan diterapkan dalam praktek pembelajaran agama islam salah satunya yaitu berbagi. Sebagai pelajar, saling berbagi dengan teman-temannya merupakan sikap terpuji. Entah itu mainan ataupun makanan dan minuman.

3. Nilai Pendidikan Ibadah

Film Negeri di Bawah Kabut menyampaikan nilai pendidikan ibadah dengan mengaji. Mengaji merupakan salah satu metode dalam mempelajari agama islam. Dengan mengaji, maka kita dapat membaca dan memahami al-Quran, serta ilmu-ilmu agama lainnya. Mengaji merupakan hal yang dianjurkan dalam islam, apalagi jika mengaji dikaitkan dengan menuntut ilmu, maka merupakan hal yang wajib bagi tiap muslim.¹⁷³ Sikap Arifin dan teman-temannya menit 47:53 menunjukkan bahwa selain sekolah mereka juga mempunyai jadwal untuk mengaji.

Sebagai pelajar yang masih harus lebih giat dalam mencari ilmu, harus memperhatikan ilmu agama juga agar dapat memahami lebih dalam tentang agama. Antara ilmu agama dengan ilmu lainnya harus seimbang untuk keperluan dunia dan akhirat.

¹⁷³ Desi Wulandari, dkk, *Kampung Arang, Kampung di Pinggir Kota Pontianak*, (Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2016), hlm 68.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam film dokumenter Negeri di Bawah Kabut ini terdapat berbagai nilai yang dapat menjadi pembelajaran bagi penonton, termasuk dengan adanya nilai-nilai sosial. Secara global nilai-nilai sosial dalam film Negeri di Bawah Kabut ada 13 point yaitu nilai berbakti terhadap orang tua, kasih sayang, kesetiaan, kerja keras, pantang menyerah, saling berbagi, mengaji, ramah, kekeluargaan, tanggung jawab, simpati dan empati, transaksi dalam jual beli yang adil, serta keimanan/kepercayaan.

Dengan penelitian nilai-nilai sosial dalam film, peneliti juga mengambil relevansi dari nilai-nilai sosial terhadap pendidikan agama islam. Relevansi pada pendidikan agama islam meliputi materi tentang akidah (keimanan), akhlak dan ibadah. Dalam aspek akidah membahas tentang keimanan dan kepercayaan terhadap Allah SWT, dan terhadap qada dan qadar Tuhan. Dalam aspek akhlak yaitu perilaku pantang menyerah, bekerja keras, ramah, menghormati, menyayangi dan berbakti terhadap kedua orang tua, simpati dan empati, saling berbagi. Pada relevansi pendidikan yang berkaitan dengan ibadah, pada film yaitu mengaji yang dilakukan untuk memperdalam agama islam.

Film dokumenter Negeri di Bawah Kabut memberikan banyak pembelajaran dan motivasi dalam hal bekerja keras, pantang menyerah, dan mencari solusi dengan masalah yang sedang dihadapi. Masyarakat yang masih jauh dari kota dan sangat sederhana berjuang memenuhi kebutuhan keluarga dengan bertani meski harga jual yang sangat tidak sesuai dengan proses yang dihadapi, antar satu warga dengan warga lainnya masih sangat dalam kekeluargaan yang terjalin, dan sikap kebersamaan lainnya.

B. Saran

Setelah mengkaji lebih dalam terhadap film dokumenter Negeri di Bawah Kabut, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran yang diberikan kepada pembaca ataupun beberapa lembaga pendidikan, sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Saran bagi pendidik yang mengajarkan ilmu bagi peserta didiknya, media film dapat menjadi salah satu media pembelajaran alternatif. Selain menarik, media film ini juga banyak mengajarkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama.

2. Bagi Orang Tua

Saran bagi orang tua yang menjadi guru pertama dan terdekat bagi para anak-anaknya, harus memiliki berbagai cara agar anak memiliki akhlak yang baik. Media film memudahkan orang tua dalam mendidik, mencontohkan kegiatan sehari-hari, serta memantau perkembangan anak dengan tontonan film yang sesuai dengan ajaran agama.

3. Bagi Sutradara

Film sudah menjadi sesuatu yang akrab di dengar pada kalangan masyarakat. Maka dari itu, sutradara dalam pembuatan film harus melihat dari berbagai sudut pandang nilai yang terkandung agar menjadi contoh yang baik bagi para penontonnya. Jadikan film sebagai salah satu media pembelajaran yang baik terhadap para penontonnya.

4. Bagi Masyarakat

Saran peneliti untuk masyarakat yaitu dalam menonton sebuah film, harus sesuai dengan usia karena masyarakat memiliki rentan usia yang berbeda. Dalam pemilihan film yang sesuai, maka akan banyak menggambarkan dan mencontohkan hal yang baik untuk di terapkan dalam situasi dan keadaan nyata dalam hal yang positif.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, atas nikmat, berkat dan rahmat Allah SWT, yang telah diberikan kepada peneliti. Karena Allah telah memudahkan peneliti untuk dapat menyelesaikan kegiatan meneliti, menganalisis dan menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Sosial Dalam Film Dokumenter Negeri di Bawah Kabut Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”.

Pada kehidupan di dunia ini, tidak ada yang sempurna dan di capai dengan mudah, semua butuh proses dan usaha masing-masing tiap individu untuk menentukan keberhasilan dan terselesaikannya suatu masalah dan kegiatan dalam kehidupan yang dilaluinya. Begitu pula dengan penulisan skripsi ini, yang perlu diperjuangkan dan juga masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, atas semua kekurangan dan keterbatasan yang ada, peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya. Untuk itu, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun terhadap penulisan skripsi ini agar dapat diperbaiki dan menjadi lebih baik lagi. Namun, peneliti juga berharap akan hasil skripsi ini dapat membantu dan memberikan manfaat atau wawasan informasi kepada pembaca, yaitu masyarakat dan tentunya memberikan manfaat dan arahan kepada penulis sendiri. Peneliti ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya terhadap seluruh pihak yang mendukung dan membantu terlaksana dan selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan, kemudahan, keridhaan serta rezeki kepada kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2019. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2018. *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Aisah, Susianti. 2017. "Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat "Ence Sulaiman" Pada Masyarakat Tomia", *Jurnal Humanika*, No.15, Vol.3.
- Alfathani, Muhammad Ali Musyid dan Dani Manesah. 2018. *Pengantar Teori Film*. (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Andayani, Trisni. dkk. 2020. *Pengantar Sosiologi*. (tk: Yayasan Kita Peduli)
- Anisa, Mega. 2011, *Negeri di Bawah Kbut: Potret Krisis Iklim yang Melanda Desa*, <https://www.greeners.co/gaya-hidup/negeri-di-bawah-kabut-potret-krisis-iklim-yang-melanda-desa/>.
- Anwar, Hindun. 2020. *Senangnya Belajar Agama Islam Ayo Mengenal Allah Lebih Dekat Untuk SD Kelas 3*. (Jakarta: Grasindo)
- Asmar. dkk. 2020. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berbasis Vidio*. (Jakarta: Guepedia)
- Atmonadi. 2018. *Kun Fayakun*. (tk: Atmoon Self Publishing).
- Basar, Miftahul. 2021. *Mengenal Rukun Iman dan Islam*. (tk: Guepedia).
- Damanik, Darwin. dkk. 2021. *Ekonomi Manajerial*. (tk: Yayasan Kita Menulis)
- Damsar. 2017. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Premedia Grup)
- Dennis, Firtiyan G. 2018. *Bekerja Sebagai Sutradara*. (tk: Erlangga Group)
- Darajat, Zakiah. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Devi, Dwi Ananta. 2020. *Oleransi Beragama*. (tk: Alprin)
- Depdiknas. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Eriyanto. 2017. *analisis isi pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. (Jakarta: kencana)
- Fanani, Fandy Ahmad. 2021. skripsi, *Nilai-Nilai Sosial Dalam Film Sarjana Kambing dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, (Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri)
- Films Negeri. 2020. "Negeri Di Bawah Kabut". https://youtu.be/kRFx_WMp40.
- Fungky. 2018. *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*. (Ponorogo: CV. Uwais Inspirasi Indonesia).
- Garno, John. 2013. *Pengembangan Karakter Untuk Anak*. (Jakarta: Kesaint Blanc).

- Ginting, Desmon. 2017. *Komunikasi Cerdas, Panduan Berkomunikasi di Dunia Kerja*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo)
- Gita dan Yusmira Hanna. 2020. *SMA Geografi Sosiologi*. (Surakarta: Genta Smart).
- Gloriani, Yusida. 2016. "Kajian Nilai-Nilai Sosial dan Budaya Pada Kakawin Kaulinan Barudak Lembur Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Multikultural. *Jurnal Lokabasa*. Vol.4, No.2.
- Guru, Tim Mitra. 2017. *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi Untuk SMP dan MTs kelas VII*. (tk: Erlangga).
- Habiburrahman, Sayid dan Suroso PR. 2022. *Materi Pendidikan Agama Islam*. (tk: Feniks Muda Sejahtera).
- Hakam, K.A. 2018. *Pendidikan Nilai Dalam Kajian Filosofi Paedagogis*. (Bandung: Valuing Press)
- Halim, Syaiful. 2018. *Dokumenter Televisi*. (Depok: PT Rajafindo Persada).
- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. (Surabaya: CV.Jakad Media Publishing)
- Hanggara, Asep Dika. 2019. *Kepemimpinan Empati Menurut Al-Qur'an*. (Sukabumi: CV. Jejak).
- Hasanuddin, Agus. 2020. "Analisis Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam Dalam Film Sultan Agung". *Skripsi*. (Semarang: UIN Walisongo)
- Hasim. 2017. *Pendidikan Kewarganegaraan 2 SMA Kelas XI*. (tk: Yudhistira Quadra).
- Hidayatullah, Furqon Syarief. 2018. *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. (Bogor: IPB Press).
- Husaini. 2021. *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya).
- Husamah. dkk. 2019. *Pengantar Pendidikan*. (Malang: Universitas Muhammadiyah).
- Indra. 2019. *Perkembangan Film Horor Masa Kini*. (Jakarta: Tempo Publishing).
- Indrianto, Nino. 2020. *Pendidikan Agama Islam Interdidiliner untuk perguruan tinggi*. (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Irani, Tuti. 2019. *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*. (Jakarta: Kencana).
- Javandalasta, Panca. 2021. *5 Hari Mahir Bikin Film*. (tk: Batik Publisher)
- Junaedi, Deni. 2021. *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. (Yogyakarta: ArCiv)

- Karsito, Eddie. 2018. *Menjadi Bintang Sukses Jadi Artis Panggung, Film, dan Televisi*. (Jakarta: PT. Cahaya Insan Suci).
- KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sosial>.
- Kholik, 2021. *Menggagas Pembelajaran Sastra Indonesia Pada Era Kelimpahan*. (Malang: Unisma Press).
- Kosasih, E. 2019. *Ketatabahasaan dan Kesastraan*. (Bandung: Vrama Widya)
- Latif, Rusman. 2020. *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama: ide, Format, Sistem Kerja, Naskah, Tata Rias, dan Acuan Dasar Kamera*. (Jakarta: Kencana).
- Lestari, Inda Puji. dkk. 2021. *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*. (Indramayu: CV. Asanu Abimata).
- Mabruri, Anton. 2018. *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*. (Jakarta: PT. Grasindo)
- Mahfud, Abdul Mujib dkk. 2018. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multitirnik*. (Yogyakarta: Deepublish)
- Mahwuddin. 2019. *Sosiologi Komunikasi (Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualitas)*. (Makasar: Shofia-CV.Loe)
- Malik, Hermen. 2018. *Bangun Industri Desa Selamatkan Bangsa Strategi Pembangunan Industri Desa di Kabupaten Kaur Bengkulu*. (Bogor: IPB Press)
- Matippanna, Ampera. 2019. *Tanggung Jawab Hukum Pelayanan Medis Dalam Praktek Kedokteran*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia).
- Maunah, Binti. 2019. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras).
- Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2017. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X*. (Jakarta: Esis)
- Mohtar, Imam. 2017. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia).
- Muftisany, Hafidz. 2021. *Berbakti Kepada Orang Tua*. (tk: Intera).
- Murdianto, uhammad Tarmizi. "5 Hadis Tentang Kasih Sayang, Sifat Terpuji yang di Rahmati Allah SWT".
<https://www.idntimes.com/life/relationship/muhammad-tarmizi-murdianto/hadis-tentang-kasih-sayang>.
- Musbikin, Imam. 2019. *Pendidikan Karakter Disiplin*. (tk: Nusa Media).
- Mustaghfiro, Laili. 2021. "Analisis Naratif Nilai Sosial Film My Stupid Boss".
Skripsi, Surabaya.

- Nasrullah, R. 2017. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Nawali, Ainna Khoiron. 2018. “ Hakikat Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlik) Dalam Islam”, *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. Vol.1, No.2
- Ningsih, Ayup Suran. 2019. “Penegakan Hukum Hak Cipta Terhadap Pembajakan Film Secara Daring”. *Jurnal Meta-Yuridis*. Vol.2, No.1.
- Nisa, Ma'rifatun. 2020. “Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”. *Skripsi*, IAIN Purwokerto.
- Nopitasari, 2020. *Nilai-Nilai Desa Yang Harus Kita Pelihara: Sosial. Moral, Agama*. (Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandiri)
- Nugraha, Jevi. “7 Makna Nilai Kekeluargaan Dalam Kehidupan Sehari-Hari”. <https://m.merdeka.com/jateng/7-makna-nilai-keluarga-dalam-kehidupan-sehari-hari-klm.html>.
- Nurrohmat dan Indra Ruswadi. 2021. *Etika Keperawatan panduan praktis bagi perawat dan mahasiswa keperawatan dalam bertindak dan berperilaku*. (Indramayu: CV Adanu Abimata)
- Palupi, Linda. “Film Negeri di Bawah Kabut Sebuah Dokumenter Karya Shalahuddin Siregar”, <https://infoeventball.wordpress.com/2012/10/29/negeri-di-bawah-kabut-sebuah-dokumenter-karya-shalahuddin-siregar/>.
- Puspitasari, Dwi Ratih. 2021. “Nilai Sosial Budaya Dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce)”. *Jurnal Semiotika*. Vol.15, No.10.
- Putra, Doni. 2020. *Belajar Tadabur Ilmu Karakter Pada Lebah, Burung Gagak dan Singa*. (t.k: Guepedia)
- Rahayu, Ani Sri. 2018. *ISBD Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Perspektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Mental*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Rahman, Devi. 2019. *Sosiologi Pengantar Pembelejaran*. (Yogyakarta: Samudra Biru).
- Rahmat. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Bening Pustaka).
- Ridhahani. 2018. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Ramadinah, Desy. dkk. 2022. “Nilai-Nilai Budaya dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan di MTs N Bantul”. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta. Vol.4. No.1.

- Ratmamulyani, Ike Atikah dan Beddy Irawan Maksudi. 2018. "Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilihan Pemula di Kalangan Pelajar di Kabupaten Bogor". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol.20. No.2.
- Robin Jonathan. 2017. *Manajemen Organisasi dan Perencanaan Strategi*. (tk: Yayasan Mitra Kasih).
- Romli, Khomsahrial. 2018. *Komunikasi Masa*. (Jakarta: PT Grasindo).
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: LkiS).
- Saragih, Hisama. 2022. *Pendidikan Kewarganegaraan*. (t.k: Yayasan Kita Menulis)
- Setiadi, Elli, M. 2020. *Pengantar Ringkas Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. (Jakarta: Kencana)
- Set, Sonny. 2020. *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. (Jakarta: Grasindo).
- Shalahudin, Iwan. dkk. 2018. *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*. (Yogyakarta: Depublish)
- Simbolon, Ardinson. S.E. dkk. 2021. *Antropologi dan Sosiologi Pendidikan*. (Bandung: CV. Media Sains Indonesia).
- Sinta, M. "Film Perubahan Iklim Borong Penghargaan JAFF 2012". <http://seleb.tempo.co/read/446200/film-perubahan-iklim-borong-penghargaan-jaff-2012/full?view>.
- Siregar Shalahuddin. "EPK Negeri di Bawah Kabut". <https://Drive.google.com/file/id/IgHQVjqFBOME8tWLbWaDbDJDISsYUG78/view?usp=sharing>
- Sobarna, Ahmad. 2020. *Sosiologi Olahraga Teori, Konsep dan Aplikasi Praktis*. (Serang: Desanta Mullavasitama).
- Sudarsih, Sri. 2021. "Hakikat Nilai Dalam Sistem Pendidikan Keluarga di Jepang". *Jurnal Studi Kejepangan*. Vol.5, No.1
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sulastri. 2018. *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*. (Banda Aceh: IKAPI).
- Sutarman. 2020. *Penilik Prima*. (Semarang: CV. Pilar Nusantara).
- Sutrisno, Mudji dkk. 2019. *Teks-teks Kunci Estetika: Filsafat Seni*. (Yogyakarta: Galangpress)

- Syamsuri, Andi. 2021, *Pendidikan, Guru dan Pembelajarannya*. (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia).
- Syauqiyyah, Uky. 2021. *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam Dengan Optimalisasi Masjid)*. (Surabaya: CV. Global Aksara Press)
- Tri, Fajar. “Kompetensi Guru yang Wajib Dimiliki Oleh Calon Guru”. *Artikel Edukasi*. <https://gurubinar.id/blog/4-kompetensi-guru-yang-wajib-dimiliki-oleh-calon-guru?>.
- Utama, Guntur Salekta. “Makna Berbagi yang Sebenarnya Menurut Penulis”. <https://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2022/10/makna-berbagi-yang-sebenarnya-menurut-penulis/>.
- Wadud, Abd. 2018. *Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadis*. (Semarang: PT. Karya Toha Putra).
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia)
- Waluyo Bagja. 2017. *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat Untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. (Bandung: PT. Setia Purna Inves)
- Wicaksono, Andri. *Tentang Sastra Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*. (Yogyakarta: Garudhawaca).
- Wulandari, Desi. dkk. 2016. *Kampung Arang, Kampung di Pinggir Kota Pontianak*. (Pontianak: STAIN Pontianak Press).
- Yufidia.com, “Serial Hadist Pendek: Pertolongan dari Allah”, <https://yufidia.com/serial-hadist-pendek-pertolongan-dari-Allah/>.
- Yusmansyah, Taofik. 2018. *Akidah dan Akhlak Untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*. (Bandung: Grafindo Media Pratama).
- Yustiani, Tuti. 2018. *Smart Pendidikan Agama Islam VII SMP/MTs*. (Jakarta: Grafindo Media Pratama).
- Yustinah dan Abdul Iskak. 2008. *Bahasa Indonesia Tataran Unggul Untuk SMK dan MA Kelas XII*. (Jakarta: Erlangga)
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: kencana)
- Zoebazary, Ilham. 2020. *Kamus Istilah Televisi dan Film*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama).
- Zubaedi. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Zuriah, Nurul. 2019. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Umi Parmiaty
No. Induk : 1817402078
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Siswadi, M.Ag.
Nama Judul : Nilai-Nilai Sosial Dalam Film Negeri Di Bawah Kabut Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 02 Agustus 2022	Bimbingan bab 2 mengenai kutipan		
2.	Senin, 08 Agustus 2022	Bimbingan mengenai kesimpulan pada setiap sub bab		
3.	Kamis, 11 Agustus 2022	Bimbingan bab 2 dan 3 mengenai kutipan para ahli		
4.	Senin, 15 Agustus 2022	Bimbingan revisi bab 3 mengenai halaman		
5.	Jum'at, 26 Agustus 2022	Bimbingan latar belakang		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

6.	Jum'at, 09 September 2022	Bimbingan bab 4 mengenai penguatan bukti tindakan materi skripsi		
7.	Rabu, 21 September 2022	Bimbingan revisi bab 4 sampai bab 5 mengenai kesimpulan		
8.	Jum'at, 23 September 2022	Acc munaqosah		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 24 September 2022
Dosen Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

skripsi umi

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

2%

2

etheses.iainkediri.ac.id

Internet Source

1%

3

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

1%

4

kineruku.com

Internet Source

1%

5

sip.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

1%

6

repository.uinib.ac.id

Internet Source

1%

7

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

1%

8

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

1%

9

catatananakdakwah.blogspot.com

Internet Source

1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIVAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 633624 Faksimili (0281) 636571
www.uinpurw.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Umi Parmati
NIM : 1817402255
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Sosial Dalam Film Dokumenter Negeri di Bawah Kabut Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 21 September 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680803200501 1 001

Dosen Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.1931/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

“Nilai-Nilai Sosial Dalam Film Dokumenter Negeri Di Bawah Kabut Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Umi Parmiami
NIM : 1817402255
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 Mei 2022



Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

[Handwritten Signature]
Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680803 200501 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2164/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Umi Parmiaty
NIM : 1817402255
Prodi : PAI

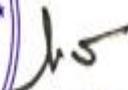
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Juni 2022
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 9 Juni 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/9322/04/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : UMI PARMATI
NIM : 1817402255

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	80
# Tartil	:	85
# Imla'	:	70
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 04 Jan 2021





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا

جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو

وحدة اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-1015/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/V/2022

This is to certify that

Name

UMI PARMIATI

منحت إلى

الباسم

Place and Date of Birth

Cilacap, 27 Mei 1999

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

EPTUS

وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test, organized by

9 Mei 2022

على أساس الكمبيوتر

Technical Implementation Unit of Language on:

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 52 Structure and Written Expression: 48 Reading Comprehension: 50

التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

فهم السمع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

499

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.



Purwokerto, 9 Mei 2022

The Head,

رئيسة وحدة اللغة

Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-1016/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/V/2022

This is to certify that

Name

UMI PARIATI

منحت إلى

الإسم

Place and Date of Birth

Cilacap, 27 Mei 1999

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

IQLA

وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test, organized by

على أساس الكمبيوتر

Technical Implementation Unit of Language on:

9 Mei 2022

التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ

with obtained result as follows

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 52 Structure and Written Expression: 54 Reading Comprehension: 51

فهم المسموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

524

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو.



Profokerto, 9 Mei 2022
 The Head,
 رئيسة وحدة اللغة
 Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6104/IV/2020

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

UMI PARIATI
NIM: 1817402255

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 27 Mei 1999

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	65 / B
Microsoft Power Point	90 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 13-04-2020.



Purwokerto, 13 April 2020
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



SERTIFIKAT

Nomor: 771/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **UMI PARIATI**
NIM : **1817402255**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **91 (A)**.



Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,
Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

UMI PARMATI
1817402255

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002



PANITIA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN 2018
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO



Sertifikat



No.040/A-1/Pan.PBAK/DEMA-I/VII/2018

Diberikan kepada:

UMI PARMATI

sebagai **PESERTA** dalam kegiatan:

PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK & KEMAHASISWAAN 2018

yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan tema:

"Membangun Karakter Mahasiswa Cinta Tanah Air dalam Bingkai Islam Nusantara"

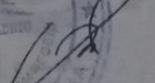
Purwokerto, 15-16 Agustus 2018

KATEGORI	NILAI
Kepemimpinan	80
Keaktifan	80
Kehadiran	95
Kedisiplinan	85
Kesopanan	85
Rata-Rata	85

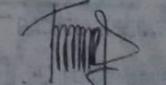
Ketua DEMA-I


Noto Saputro
NIM. 1423301287

Mengetahui:
Wakil Rektor III


H. Supriyanto, LC., M.S.I.
NIP. 19740326 199903 1 001

Ketua Panitia


Triasih Karikawati
NIM. 1522402122

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

- Nama : Umi Parmiami
- NIM : 1817402255
- Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 27 Mei 1999
- Alamat Rumah : Jl. Makam Pahlawan No.19, Desa Tinggarjaya, Kec. Sidareja, Kab. Cilacap
- Nama Ayah : Mustolih
- Nama Ibu : Tartimah
- E-mail : umiparmiati@gmail.com
- No. Telp : 081568213669
- Agama : Islam
- Status : Belum Menikah

B. Riwayat Pendidikan

- SDN 06 Tinggarjaya 06 Sidareja (2006-2012)
- MTs Miftahul Huda Prumpung Cipari (2012-2015)
- MA Pesantren Pembangunan Cigaru Majenang (2015-2018)
- S1 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto(Lulus teori tahun 2022)

C. Pengalaman Organisasi

- Panitia Rekaba PIQSI UIN SAIZU 2019
- Panitia Olimpiade Islam se-Jawa PIQSI UIN SAIZU 2019
- Pengurus PIQSI UIN SAIZU 2019-2020
- Pengurus PPQ AL-Amin Pabuwaran devisi Kesenian tahun 2020
- Pengurus PPQ AL_Amin Pabuwaran Devisi Kesenian tahun 2021

Purwokerto, 11 November 2022



Umi Parmiami

NIM. 1817402255